

**STRATEGI KOMUNIKASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN
RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.I.Kom)
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh

HASRIANDI
50700113024

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS DAKWAH
DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PERSETUJUANP~~ [NG

Pembimbing penulisan skripsi saudara Hasriandi, NIM: 50700113024
mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi
yang berjudul "Strategi Komunikasi Baadan Amil Zakat Nasioanl (BAZNAZ) dalam
Pemberdayaan Masyarakat Miskin di kecamatan Roppocini Kota Makassar"
memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat
disetujui untuk maju ke seminar hasil,

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih
lanju~.

Pembimbing I

~

Samata-Gowa, 15 Agustus 2017

Pembimbing II

Dr. Hj. Radhiah AP, M. Si
NIP. 19521221 197703 2 001

NIP. 19680821 2008011004

Diketahui oleh;
Dekan
Pembantu ekan Bid. Akademik
bangan Lembaga

01/08/2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasriandi
NIM : 50700113024
Tempat/Tgl. Lahir : Matango, 27 Juli 1995
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata-Gowa
Judul Skripsi : "Strategi Komunikasi Baznas dalam
Pemberdayaan Masyarakat Miskin di
Kecamatan Rappocini Kota Makassar"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri, Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 29 Agustus 2017

Penyusun,

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar", yang disusun oleh Hasriandi, NIM: 50700113024, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 29 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 7 Dzul-Hijjah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi.

Samata, 29_.;A,,:gu=st=u=s"-'.-.=
7 DzulHijjah

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si
Sekretaris : Haidir Fitra Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D (.
Munaqisy I : Drs. H. Muh. Kurdi, M.HI (....
Munaqisy II : Rahmawati Haruna SS.,M.Si
Pembimbing I : Dr. Hj. Radhiah AP. M.Si
Pembimbing II : Dr. Muh. Anshar Akil, ST. M.Si

Diketahui oleh:

. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Karena berkat perjuangannya sebagai lembaga yang membantu pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan yang ada dikota Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, biaya, dan tenaga. Tetapi komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan sasaran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan itu dapat diminimalkan dengan ucapan Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan segala kerendahan, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu baik moril maupun material. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada segala jasa sumbangsih yang telah diberikan baik langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Musafir Pabbabari, M.Ag selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Prof. Dr. Mardan, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Prof. H. Lomba Sultan, M.A selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Hj. Aisyah Kara, Ph.D selaku Wakil Rektor III, dan Prof. Hamdan Johannes, Ph.D selaku Wakil Rektor IV.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd.,M.Si.,M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Bapak Dr. Misbahuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibunda Dr. Nursyamsiah M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si dan Haidir Fitra Siagian, M.Si., Ph.D selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi beserta Staf atas segala perhatiannya kepada penulis.
4. Dr. Hj. Radhiah AP, M.Si dan Dr. Anshar Akil, ST., M.Si selaku pembimbing I dan Pembimbing II atas waktu dan keikhlasannya membimbing penulisan selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen di Fakultas dan Komunikasi tanpa terkecuali terima kasih atas ilmunya.
6. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Staf yang memberikan fasilitas kepada penulis untuk membaca, menulis, dan meminjam buku-buku yang ada di Perpustakaan.
7. Semua Informan yang memberikan waktu dan informasinya kepada penulis.
8. Semua rekan jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

9. Buat ayahanda Suki, Ibunda Hj. Hudi dan segenap keluarga yang ada di Bone yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.

10. Semua rekan Ilmu Komunikasi Kelas A yang telah berpartisipasi membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua teman-teman KKN Posko 11 yang telah bersama-sama dalam menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana, dan telah memberikan banyak motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, penulis hanya berdoa, semoga amal perbuatan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah dan mendapat pahala disisi Allah swt. dan segala rendah hati penulis memohon maaf, sekaligus akan berusaha untuk memperbaiki jika dalam skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan, baik secara substansi maupun secara metodologis.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, 29 Agustus 2017

Penulis

HASRIANDI

NIM: 50700113024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Komunikasi.....	11
B. Konsep Pemberdayaan.....	18
C. Komunikasi Pembangunan	23
D. BAZNAS	28
E. Integrasi Keilmuan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Analisis Data.....	42
E. Analisis dan Interpretasi.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Strategi Komunikasi BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat	51
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	76
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91
RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel I : Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar periode 2015-2020.....	49
Tabel II : Pengumpulan Zakat BAZNAS Kota Makassar	58
Tabel III : Bagan Arus Komunikasi BAZNAS Makassar	61
Tabel IV : Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah kepada Fakir Miskin Kecamatan Rappocini	70

ABSTRAK

NAMA : Hasriandi

Nim : 50700113024

Judul : “Strategi Komunikasi BAZNAS dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar”

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana strategi komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, kemudian pokok masalah selanjutnya 2) Apa faktor pendukung dan penghambat Badan Amil Zakat Nasional dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang meliputi, pengenalan khalayak, penyusunan pesan, menetapkan metode serta seleksi penggunaan media. Adapun sumber data peneliti berasal dari kumpulan arsip BAZNAS. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, tehnik pengolaan data dan analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang ada. Adapun analisis data meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama Strategi komunikasi yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada dasarnya dilakukan secara tidak langsung yakni disalurkan melalui aparat pemerintahan (Camat, Lurah, RT, RW) dan aparat pemerintahan inilah informasi tentang pemberdayaan kemudian disampaikan ke masyarakat yang disusul dengan adanya sosialisasi serta adanya pelatihan terhadap masyarakat miskin. Dalam pemberayaan, ada yang menjadi faktor pendukung yakni ketersediaan SDM, Partisipasi masyarakat, dan partisipasi dari lembaga lain yang ada di Makassar, kemudian faktor penghambat seperti minimnya dana yang tersedia dan pola pikir masyarakat yang sulit diubah, dan kurangnya disiplin masyarakat dalam menjalankan usahanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dengan segala dimensinya merupakan permasalahan yang harus diatasi oleh pemerintah dan partisipasi semua elemen masyarakat. Menteri koordinator kesejahteraan rakyat mengungkapkan bahwa tingkat kemiskinan pada tahun 2005 sama dengan kondisi 15 tahun yang lalu. Berdasarkan data badan pusat statistic (BPS), jumlah penduduk miskin tahun 2016 sebesar 28,55 juta orang atau dengan kata lain 11,47 dari semua penduduk yang ada diindonesia.¹

Menurut hasil proyeksi penduduk pada tahun 2016 di kecamatan Rappocini, jumlah penduduknya sekitar 162,539 jiwa. Angka proyeksi ini di peroleh dengan menghitung pertumbuhan penduduk berdasarkan hasil Sensus Penduduk yang dilakukan setiap 10 tahun sekali. Berdasarkan jenis kelamin tampak bahwa jumlah penduduk laki-laki sekitar 78,724 jiwa dan perempuan sekitar 83,815 jiwa. Dengan demikian rasio jenis kelamin adalah sekitar 94,09 persen yang berarti setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat sekitar 93,93 orang penduduk laki-laki.² Angka kemiskinan yang ada di Kecamatan Rappocin pada tahun 2016 mencakup 4.417, 18,789 jiwa.

Kemiskinan merupakan salah satu problem sosial yang amat serius. Masalah ini juga masalah yang tidak ada habisnya di bahas dan masalah yang telah lama ada.

¹BAZIS Provinsi DKI Jakarta dan Institut Manajemen Zakat, *Manajemen Zis Basis Provinsi DKI Jakarta*, (Jakarta : BAZIS Provinsi DKI Jakarta, 2006, Cet.I) h. vii

²Badan Pusat Statistik Kota Makassar

Pada masa lalu, Kecamatan Rappocini menjadi urutan ke empat angka kemiskinan dari 11 Kecamatan yang ada di Kota Makassar. Kehadiran lembaga BAZNAS di Kecamatan Rappocini sejak 2012 silam menjadi salah satu lembaga yang membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.

Program-program pengentasan kemiskinan sudah banyak dilakukan oleh Pemerintah Kota Makassar. Di BAZNAS sendiri sudah banyak program-program penanggulangan kemiskinan dilaksanakan, seperti bantuan kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan gerakan terpadu pengentasan kemiskinan, dan lain sebagainya. Hingga saat ini kemiskinan di Kecamatan Rappocini Kota Makassar belum benar-benar terlepas dari kemiskinan. Disamping itu, terlepas dari kemiskinan merupakan bagaikan mimpi surga, karena kemiskinan tidak dapat dihilangkan, namun hanya dapat dikurangi. Oleh karena itu, Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh BAZNAS menjadi salah satu cara untuk mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Problematisasi kehidupan umat Islam sangatlah kompleks, kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan merupakan potret sebagian besar bangsa Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim.³

Selain itu kemiskinan juga menjadi sebuah permasalahan yang sangat kompleks khususnya di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, kehadiran lembaga BAZNAS sebagai Kantor pusat di Sulawesi selatan menjadi salah satu lembaga yang membantu masyarakat dalam mengurangi kemiskinan. Dengan program pemberdayaan

³Fuad Amsari, *Islam Kaafah Tantangan dan Aplikasi*, (Jakarta ;Gip, 1995), Cet;I h 208

masyarakat BAZNAS telah memberikan bantuan kepada masyarakat miskin berupa mesin jahit, Gerobak jualan, serta bantuan modal usaha. Sebagai modal untuk meningkatkan kehidupan sosial bagi kaum mustahik. Selain itu BAZNAS juga memberikan bantuan kepada masyarakat miskin diseluruh Kecamatan di Kota Makassar. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti di lembaga BAZNAS.

Kemiskinan yang terjadi akan menambah pemisahan antara kaum si kaya dan si miskin. Padahal dalam islam kita telah diajarkan untuk berbuat baik terhadap sesama, tidak terkecuali terhadap orang miskin dengan cara memberikan harta kita sedikit yang berupa zakat. Zakat dapat diharapkan membantu meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara orang kaya dan miskin, disamping itu zakat juga diharapkan meningkatkan perekonomian baik itu secara individu maupun secara lembaga sosial masyarakat.

Menurut UNICEF, kemiskinan merupakan ketidak milikan hal-hal secara materi kebutuhan manusia seperti kesehatan, pendidikan dan jasa jasa lainnya yang dapat menghindarkan manusia dari kemiskinan, Revalion menyatakan bahwa dalam decade 1970-an merumuskan garis kemiskinan untuk meningkatkan pendapatan minimum mencukupi kebutuhan fisik dasar seperti makanan, pakaian, perumahan sehingga mereka hidup yang layak⁴

⁴[http; //www. Portalaruda.org/article.php/ Pengolaan Zakat Dalam Pengetasan Kemiskinan,](http://www.Portalaruda.org/article.php/Pengolaan_Zakat_Dalam_Pengetasan_Kemiskinan) html. Di Akses pada 5 juni 2017

Salah satu ajaran islam yang harus ditangani secara serius adalah pengentasan kemiskinan dengan cara mengoptimalkan pengumpulan, pemberdayaan dan penyaluran dana zakat. Salah satu instrument keuangan umat islam adalah dana zakat.

Ditengah problematika perekonomian ini, zakat muncul menjadi instrument yang solutif. Zakat sebagai instrument perekonomian dan pengentasan kemiskinan di daerah. Memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan fiscal yang telah ada.⁵

Zakat adalah salah satu rukun islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim, yang mana satu-satunya dalam rukun islam mempunyai dua keterkaitan yaitu *habluminallah* dan *habluminannas*. Artinya zakat menjadi perwujudan ibadah seseorang kepada Allah SWT sekaligus sebagai perwujudan kepedulian sosial. Dengan demikian, inti dari pengabdian zakat adalah pengabdian kepada Allah dan pengabdian sosial.⁶

Zakat, di samping sebagai rukun Islam yang ketiga, bagian dari ibadah mahdah kepada Allah SWT, juga ibadah maliyah iztimaiyah yang memiliki berbagai fungsi sosial yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat. Secara empirik, hal ini pernah terbukti dalam sejarah pada masa Khalifah Umar bin Abdul Azis. Ketika itu, zakat dikelola oleh para petugas (amil zakat) yang amanah dan profesional, di bawah kendali pemerintah yang adil dan bertanggung jawab,

⁵Ali Sakti, *Analisis Teoritis Islam Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern* (Jakarta: Paradigma dan AQSA Publishing, 2007), h. 192

⁶Asmani, *zakat produktif dan perspektif hukum islam*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2008) h.20.

ternyata mampu meningkatkan kesejahteraan umat dan meminimalisir hal-hal yang berkaitan dengan kemiskinan.

Selain itu kemiskinan yang meningkat setiap tahunnya menjadikan lembaga zakat ini harus mempunyai strategi-strategi yang yang ampuh dalam membantu pemerintah dalam dalam mengurangi kemiskinan, berkaitan dengan hal ini maka lembaga BAZNAS tentunya harus memanfaatkan salah satu strategi, yakni dapat memberikan bantuan yang berupa fisik kepada orang miskin seperti bantuan modal usaha, bantuan kesehatan, ekoboni, pendidikan dan lain-lain.

Walau bagaimanapun, ulama berbeda pendapat mengenai waktu wajibnya. Imam Syafie dan Malik menyatakan, ia menjadi wajib apabila terbenamnya matahari pada akhir Ramadan. Manakala Abu Hanifah pula menyatakan, ia wajib setelah terbit fajar satu syawal.

Zakat merupakan pokok agama yang penting dan strategis dan penting dalam islam. Ia bukan saja berfungsi membentuk kesalehan pribadi tetapi juga membentuk kesalehan sosial karenanya zakat disebut sebagai *ibadah maaliyah ijtimaiyyah* maksudnya adalah ibadah yang dilaksanakan dengan sesama manusia sehingga zakat harus diaktualisasikan dan diterapkan dalam kehidupan umat dan rahmat bagi umat manusia. Pembentukan kepribadian yang memiliki kesalehan pribadi dan sosial ini menjadi salah satu tujuan diturunkannya risalah islam kepada manusia.⁷

⁷Yusuf Qardhawi, *hukum zakat*, (bogor:litera antar nusa 1993),h.235

B. Fokus dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian adalah Strategi komunikasi BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat miskin di kecamatan rappocini kota Makassar.

Deskripsi Fokus kajian ini akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini adalah lembaga baznas dalam pemberdayaan masyarakat miskin dalam hal ini dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya ialah perencanaan (planning) dan menejemen (mengement) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.⁸

Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah dilakukan dan ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

2. Baznas

BAZNAS yang nantinya akan diteliti, peran BAZNAS dalam pengentasan kemiskinan di wilayah Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Salah satu cara untuk

⁸Onong Uchayana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1998), h. 32

mengentaskan kemiskinan ialah pemberdayaan masyarakat miskin yang ada di kecamatan Rappocini Kota Makassar. Topik ini sengaja diangkat oleh penulis agar sekiranya dapat memberikan solusi kepada BAZNAS agar dapat menjadi tawaran solusi pengentasan kemiskinan. Apabila BAZNAS benar-benar memberikan dampak positif bagi penentasan kemiskinan, maka seluruh program yang dirancangnya harus kita dukung sepenuhnya agar dapat mengurangi angka kemiskinan yang telah ada.

Selain itu yang dimaksud oleh peneliti adalah dana zakat, bagaimana BAZNAS mengelolah zakat agar sekiranya dapat mengentaskan atau setidaknya mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

3. Pemberdayaan masyarakat

Pekerjaan sosial adalah aktivitas kemanusiaan yang sejak kelahirannya sejak abad lalu telah memiliki perhatian mendalam pada pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat yang lemah dan kurang mampu. Dengan kehadiran lembaga BAZNAS setidaknya dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan

4. Masyarakat miskin

Masyarakat miskin adalah suatu kondisi dimana fisik masyarakat yang tidak memiliki akses ke prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh di bawah standart kelayakan serta mata pencaharian yang tidak menentu yang mencakup seluruh multidimensi, yaitu dimensi politik, dimensi sosial, dimensi lingkungan, dimensi ekonomi dan dimensi asset.

5. Faktor pendukung dan penghambat

Pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang tidak terlepas dari berbagai hambatan yang menyertainya. Hambatan yang sering muncul adalah sulitnya untuk mensinergikan berbagai pemberdayaan itu dalam suatu program yang terpadu. Dengan memusatkan pada satu dimensi, pengembangan akan mengabaikan kekayaan dan kompleksitas kehidupan manusia dan pengalaman masyarakat. Tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa berbagai tindakan untuk memberdayakan masyarakat tidak bisa disinergikan. Pengertian terpadu tidak berarti semua jenis kegiatan pemberdayaan dilakukan secara serentak. Pengembangan masyarakat secara terpadu dapat digambarkan sebagai serangkaian kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara sistematis dan saling melengkapi. Pemberdayaan bukanlah program yang dapat dilaksanakan dalam jangka waktu singkat atau bersifat temporer. Pemberdayaan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan terus mengembangkan jenis-jenis kegiatan yang paling tepat untuk komunitas.

Faktor yang dapat mendukung yakni keterlibatan semua elemen masyarakat dan pemerintah dalam mensukseskan program pemberdayaan masyarakat kemiskinan, sedangkan yang dapat menghambat yakni kurangnya sosialisasi atau hubungan dengan masyarakat luar dan kurangnya kesadaran sebagian umat untuk mengeluarkan zakatnya, sikap masyarakat yang tradisional, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terlambat, adat dan ketergantungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk lebih mengetahui bagaimana strategi komunikasi badan amil zakat dalam memberdayakan masyarakat miskin di kota Makassar. Oleh karena itu peneliti mengemukakan masalah pokok yakni “apakah BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

Dari masalah pokok diatas maka peneliti punya 2 sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di kecamatan Rappocini kota Makassar?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di kecamatan Rappocini kota Makassar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan ilmiah

Sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana metode yang dilakukan BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat miskin kota Makassar serta peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat miskin di kecamatan rappocini kota Makassar serta mampu menjelaskan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat miskin.

b. Kegunaan praktis

Tinjauan praktis dari penelitian adalah sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Terutama tuntutan kreatif bagi lembaga pengelola zakat dalam menyalurkan zakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Komunikasi

Secara umum kata komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *communication* yang mempunyai arti sama makna atau mempunyai pandangan yang sama pengumuman atau pemberitahuan.¹

Dalam bahasa Latin komunikasi disebut *communication* atau *communis* artinya sama, sama maknanya atau mempunyai kesamaan pandangan. Dalam pengertian ini dapat dipahami bahwa dalam berkomunikasi yang baik harus mempunyai kesamaan pandangan demi mencapai suatu tujuan yang sama.²

Adapun beberapa pandangan definisi komunikasi dari pakar sebagai berikut

1. **Carl I Hovlan**, Komunikasi adalah proses dimana seseorang individu atau komunikator yang mengoperkan stimulan biasanya dengan lambing-lambang bahasa (verbal maupun nonverbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain.
2. **William Albig**, komunikasi adalah proses sosial, dalam arti pelemparan pesan/lambang yang mana mau tidak mau akan menumbuhkan pengaruh pada semua proses yang berakibat pada bentuk perilaku manusia dan adat kebiasaan.

¹M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1982), h.131

²Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 9

3. **Charles H. Cooley**, komunikasi suatu mekanisme suatu hubungan antarmanusia yang dilakukan dengan mengartikan symbol melalui lisan dan membacanya melalui ruang dan menyimpan dalam waktu
4. **A. Winnet**, komunikasi merupakan proses pengalihan suatu maksud dari sumber kepada penerima penerima, proses tersebut merupakan suatu seri aktivitas, rangkaian atau tahap-tahap yang dapat memudahkan peralihan maksud tersebut.
5. **Edwin Emery**, komunikasi adalah seni menyampaikan informasi, ide dan sikap seseorang kepada orang lain.³

Memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, Harold Lasswell mengatakan cara baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut: “*Who Say In Which Channel To Whom With What Effect?*” yang jika dijabarkan sebagai berikut:

1. *Who* (komunikator): Pihak penyampai pesan atau sumber.
2. *Says what* (pesan): Pernyataan yang didukung oleh lambing-lambang.
3. *In which channel* (media): Sarana yang mendukung pesan yang disampaikan.
4. *To whom* (komunikasikan): Pihak penerima pesan.

With what effect (efek yang timbul): suatu dampak yang timbul sebagai pengaruh dari pesan yang disampaikan.

³Tommy Suprato., *Pengantar Ilmu Komunikasi* , (Cet I;Yogyakarta: CAPS, 2011), h.5-6

Pengertian komunikasi laswell yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa proses komunikasi hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi jika didukung dengan sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

Definisi-definisi yang dikemukakan diatas belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya telah dapat diperoleh gambaran seperti yang dikemukakan oleh Shannon dan Weaver bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahas verbal, tetapi juga hal ekspresi, muka, lukisan, seni dan teknologi.

1. Tujuan komunikasi

Suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai denagan tujuan atau keinginan dari pelakunya. Kata “sadar” menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan seseorang sepenuhnya berada dalam kondisi mental psikologi, selain itu tujuan komunikasi mencakup banyak hal tergantung dari keinginan atau harapan masing-masing pelakunya.⁴

Dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi adalah suatu kegiatan seseorang yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dan mengeluarkan ide gagasan

⁴M Sattu Alang, Muh. Anwar, Hakkar Jaya, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Makassar : CV. Berkah Utami), h.12-13

tertentu kepada orang lain dengan menggunakan bahasa, symbol, dan lain-lain yang dapat mengakibatkan terjadinya sebuah komunikasi.

Secara keseluruhan atau garis besarnya, tujuan komunikasi adalah tercapainya saling pengertian (*mutual understanding*) pemahaman bersama, atau kesepakatan timbal balik. Dengan demikian tingkat keberhasilan (pencapaian tujuan) komunikasi dapat dilihat dan dinilai sampai di mana saling pengertian dan kesepakatan terjadi.

2. Proses komunikasi

Denis McQuall (1987) secara proses komunikasi dalam masyarakat dapat berlangsung dalam enam tingkatan sebagai berikut:

- a. Komunikasi *intra-pribadi* (*interpersonal communication*) yakni proses komunikasi yang terjadi pada diri seseorang berupa proses pengolahan informasi melalui pancaindra dan syaraf.
- b. Komunikasi antar-pribadi yakni kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung serta kepada orang lain.
- c. Komunikasi dalam kelompok yakni kegiatan komunikasi yang dilakukan atau berlangsung diantara anggota suatu kelompok.
- d. Komunikasi antar kelompok/asosiasi kegiatan komunikasi yang dilakukan antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya, atau asosiasi dengan asosiasi lainnya.
- e. Komunikasi organisasi perbedaannya dengan komunikasi kelompok adalah ini lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melakukan kegiatan komunikasinya.

Komunikasi dengan masyarakat luas yakni menggunakan dua cara diantaranya komunikasi massa dan langsung tanpa media massa.⁵

3. Unsur-unsur komunikasi

- a. Sumber, yakni peristiwa akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk yang lainnya.
- b. Pesan, yakni sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima, pesan dapat disampaikan dengan tatap muka atau melalui media komunikasi.
- c. Media, yakni alat yang digunakan untuk memindahkan informasi dari sumber kepada penerima.
- d. Penerima, yakni pihak yang menjadi sasaran yang dikirim oleh sumber.
- e. Pengaruh, yakni perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

Tanggapan balik, yakni salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima.⁶

4. Efek dan umpan balik

Menurut Ralph Webb membagi jenis-jenis umpan balik (feedback) dalam 4 bagian atau penggolongan, yaitu:

⁵Prof. Dr. H. M Sattu Alang, MA, Drs. Muh. Anwar, M. Hum, Hakkar Jaya, S. Ag.,M. Pd,*Pengantar Ilmu Komunikasi* (Makassar : CV. Berkah Utami), h.44-45

⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.27-29

a. *Positive feedback* (umpan balik atau tanggapan positif)

Umpan balik yang diterima komunikator dari komunikan dan mempunyai tujuan yang sama sehingga terjadi saling pengertian antara kedua belapihak dan menyetujui pesan yang disampaikan.

b. *Negative feedback* (umpan balik atau tanggapan negatif)

Pesan (umpan balik) yang disampaikan kembali oleh kommunikan kepada komunikator tidak mendukung, malah sebaliknya meyanggah atau menentang, yang berarti terjadi protes, kritikan, atau ketidak setujuan.

c. *Neutral feedback* (umpan balik atau tanggapan balik yang tidak memihak)

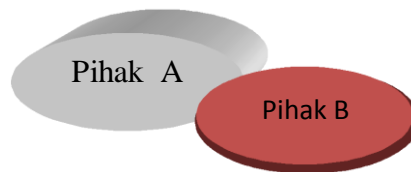
Pesan umpan balik yang disampaikan komunikator oleh komunikan yang tidak menentang atau menyangkah. Artinya tanggapan dari komunikan bersifat datar atau biasa saja.

d. *Zero feedback* (umpan balik atau nol nihil)

Umpan balik yang diterima komunikator tidak sesuai dengan tanggapan kommunikan karena adanya perbedaan pendapat antara kedua belah pihak, yang mungkin mengakibatkan ketidak pengertian kommunikan kepada yang dimaksud kommunikator.

5. Prinsip dan kewajiban berkomunikasi

Kesamaan dalam berkomunikasi dapat diibaratkan dua buah lingkaran yang bertindihan satu sama lain. Daerah yang bertindihan disebut kerangka pengalaman (*field of experience*) yang menunjukkan adanya persamaan.



Gambar 4. Prinsip Komunikasi dalam model

Gambar diatas, kita dapat menarik tiga prinsip dasar komunikasi, yakni :

- a. Komunikasi hanya bisa terjadi bila terdapat pertukaran pengalaman yang sama yang terlibat dalam proses komunikasi (*sharing similar experiences*).
- b. Jika daerah tumpang tindih (*the field of experience*) menyebar dan menutupi lingkaran A atau B, menuju terbentuknya lingkaran yang sama.
- c. Tetapi kalau daerah tumpang tindih ini makin mengecil dan menjauhi sentuhan kedua lingkaran.

Kedua lingkaran tidak akan bisa saling menutupi secara penuh (100%) karena dalam konteks komunikasi antar manusia tidak pernah ada manusia diatas dunia yang memiliki sifat, karakter, yang sama (100%) sekalipun kedua manusia dilahirkan secara kembar.⁷

⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu komunikasi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) h. 23-24

6. Kewajiban bagi komunikator.

Ada beberapa hal yang menjadi kewajiban komunikator, yakni:

- a. Jelas dan yakin mengenai tujuan komunikasi:
 1. Pesan yang disampaikan merupakan hal yang penting dan wajib untuk disebarkan.
 2. Ada tujuan yang ingin dicapai dari komunikasi itu.
- b. Berusaha mengetahui siapa yang menjadi komunikan (penerima pesan)
 1. Gender (jenis kelamin : laki-laki atau perempuan).
 2. Usia (Bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia).
 3. Status sosial, bidang pekerjaan, jabatan dan profesi.
 4. Asal usul latar belakang budaya.
 5. Menyusun pesan yang akan disampaikan.

B. Konsep Pemberdayaan

Istilah „pemberdayaan“ diambil dari Bahasa Inggris „empowerment“, yang berasal dari kata dasar „power“ berarti kekuatan atau „daya“ dalam Bahasa Indonesia. Empowerment dalam Bahasa Inggris diterjemahkan sebagai pemberdayaan dalam Bahasa Indonesia. Maka definisi pemberdayaan dirumuskan sebagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan/daya (power) pihakpihak yang tidak atau kurang berdaya.

Pemberdayaan juga bermakna sebagai upaya distribusi-ulang (redistribusi) kekuatan/daya (power) dari pihak yang memilikinya kepada pihak yang tidak atau kurang memilikinya. Karena itu, pemberdayaan selalu mengandung pengertian :

- a. Pengurangan atau pemindahan daya (power) atau upaya melakukan disempowerment/less empowering pihak-pihak yang memiliki kekuatan/ daya (power),
- b. Penyerahan/penambahan daya (power) kepada pihak-pihak yang diberdayakan (empowerment).

Konsep pemberdayaan dapat dikatakan merupakan jawaban atas realitas ketidakberdayaan (disempowerment). Mereka yang tidak berdaya jelas adalah pihak yang tidak memiliki daya atau kehilangan daya. Mereka yang tidak berdaya adalah mereka yang kehilangan kekuatannya. Secara lebih lengkap suatu pemberdayaan memiliki maksud untuk :

1. Pemberdayaan bermakna kedalam, kepada masyarakat berarti suatu usaha untuk mentranspormasikan kesadaran rakyat sekaligus mendekatkan masyarakat dengan akses untuk perbaikan kehidupan mereka.
2. Pemberdayaan bermakna keluar sebagai upaya untuk menggerakkan perubahan kebijakan-kebijakan yang selama ini nyata-nyata merugikan masyarakat. Pemberdayaan dalam segi ini bermakna sebagai pengendali yang berbasis pada upaya memperlebar ruang partisipasi rakyat

Pemberdayaan masyarakat biasa dipahami atau diartikan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. ada pula pihak lain yang menegaskan bahwa pemberdayaan adalah proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersamasama

pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengerahkan suatu kampanye aksi dan oleh karena itu membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas.

Ada beberapa cara pandang yang dapat digunakan dalam memahami pemberdayaan masyarakat (Sutoro Eko, 2004) yaitu :

- a. Pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (beneficiaries) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggung jawab negara.
- b. Pemberdayaan secara prinsipil berurusan dengan upaya memenuhi kebutuhan (needs) masyarakat. banyak orang berargumen bahwa masyarakat akar rumput sebenarnya tidak membutuhkan hal-hal yang utopis (ngayawara) seperti demokrasi, desentralisasi, good governance, otonomi daerah, masyarakat sipil dan seterusnya. “apa betul masyarakat desa butuh demokrasi dan otonomi desa. Masyarakat itu hanya butuh pemenuhan sandang, pangan dan papan (spp). ini yang paling dasar. tidak ada gunanya bicara demokrasi kalau rakyat masih miskin. pendapat ini masuk akal, tetapi sangat dangkal. mungkin kebutuhan spp itu akan selesai kalau terdapat uang yang banyak. tetapi persoalannya sumber daya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat itu sangat langka (scarcity) dan terbatas (cobstrain).

- c. Pemberdayaan terbentang dari proses sampai visi ideal. dari sisi proses, masyarakat sebagai subyek melakukan tindakan atau gerakan secara kolektif mengembangkan potensi-kreasi, memperkuat posisi tawar, dan meraih kedaulatan. Dari sisi visi ideal, proses tersebut hendak mencapai suatu kondisi dimana masyarakat mempunyai kemampuan dan kemandirian melakukan voice, akses dan kontrol terhadap lingkungan, komunitas, sumberdaya dan relasi sosial-politik dengan negara.
- d. Pemberdayaan terbentang dari level psikologis-personal (anggota masyarakat) sampai ke level struktural masyarakat secara kolektif. pemberdayaan psikologis-personal berarti mengembangkan pengetahuan, wawasan, harga diri, kemampuan, kompetensi, motivasi, kreasi, dan kontrol diri individu. pemberdayaan struktur-personal berarti membangkitkan kesadaran kritis individu terhadap struktur sosial-politik yang timpang.
- e. Pemerintahan dan negara pada intinya hendak membawa negara lebih dekat ke masyarakat desa, dengan bingkai desentralisasi (otonomi) desa, demokratisasi desa, good governance desa dan capacity building pemerintahan desa. negara dan pembangunan berbicara tentang peran negara dalam pembangunan dan pelayanan publik. Fokusnya adalah perubahan haluan pembangunan yang top down menuju bottom up, membuat pelayanan publik lebih berkualitas dan semakin dekat dengan masyarakat, serta penanggulangan kemiskinan.

1. Pola-pola Pemberdayaan

Dalam upaya peningkatan taraf masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah memberikan kesempatan kepada kelompok miskin merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri baik yang bersumber dari pemerintah maupun dari amil zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

2. Tahap-tahap pemberdayaan

Guna mencapai perubahan yang lebih baik perlu adanya siklus pemberdayaan haruslah melewati beberapa tahapan yaitu⁸:

- a. Tahapan pengenalan masyarakat terhadap ekonomi
- b. Tahapan pengenalan permasalahan dan identifikasi wirausaha
- c. Tahapan pengajaran masyarakat terhadap pentingnya pengusaha
- d. Tahapan implementasi rencana kegiatan
- e. Tahapan evaluasi rencana kegiatan
- f. Tahapan perluasan pemberdayaan masyarakat
- g. Tahapan evaluasi implementasi rencana kegiatan

⁸Lili Badriah, Muhammad Zen & M. Hudri, Zakat dan Wirausaha (Jakarta; CED, 2005) h. 56

C. Komunikasi Pembangunan

Komunikasi hadir pada semua upaya yang bertujuan terarah untuk membawahkan sebuah perubahan. Faktor-faktor yang paling penting adalah menentukan organisasi struktural masyarakat; kondisi politik, ekonomi, sosial yang menempati batas-batas tempat perubahan bisa terjadi.⁹

Komunikasi sosial adalah suatu kegiatan komunikasi yang lebih diarahkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi sosial.¹⁰ Karena itu kegiatan komunikasi sosial adalah lebih intensif daripada komunikasi massa. Melalui komunikasi sosial dicapai stabilitas sosial, tertib sosial, penerusan nilai-nilai lama dan yang baru yang digunakan oleh masyarakat.

Komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dalam konteks Negara-negara berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana. Komunikasi pembangunan dimaksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusia. Komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu Negara.

⁹Rochajat Harun, Elvinaro Adrianto, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 157

¹⁰Rochajat Harun, Elvinaro Adrianto, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 160

Pandangan streeten tentang strategi baru bagi masa depan pembangunan merupakan ringkasan dari pemikiran-pemikiran koleganya, yakni penegasan mengenai¹¹:

1. Pendekatan kebutuhan dasar untuk mayoritas kaum miskin melalui peningkatan pelayanan sosial.
2. Penekanan pada distribusi pertumbuhan sebagai indikator pembangunan.
3. Pertanian sebagai sektor ekonomi dan pemberian kredit, informasi, inputs, dan infrastruktur pasar bagi kaum miskin.
4. Teknologi padat karya dan tepat guna lainnya.
5. Penekanan pada aspek sosial dan politik sekaligus ekonomi dari pembangunan.

Seungguhnya yang hendak di bangun adalah manusia. Karena itu hasil ataupun mampaat pembangunan harus pada manusia sedangkan yang lain-lain merupakan alat untuk tercapainya tujuan, yang kemamfaatan pada diri manusia. Daris sinilah istilah *human development* atau pembagunan manusia yang diartikan sebagai memperbesar pilihan-pilihan yang tersedia bagi manusia. Pembagunan manusia mempunyai dua sisi, yaitu:

1. Pembentukan kemampuan-kemampuan manusia (*humancapabilities*) seperti peningkatan kesehatan, pengetahuan dan keterampilan; Dan
2. Penggunaan dari kemampuan yang telah di peroleh itu-untuk bersenang-senang, keperluan produktif,atau untuk aktif dalam urusan budaya, sosial dan politik.¹²

¹¹Zulkarimen Nasution, *K omunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Peberapannya* , (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 54-55

Ada tiga elemen penting yang menjadi fokus pengukuran pembangunan manusia,

yaitu:

1. Panjang umur (longevity). Indikatornya adalah tingkat harapan hidup (life expectancy). Hidup yang panjang dinilai berharga, serta sejumlah mamfaat tidak langsung lainnya seperti gizi yang memadai dan kesehatan yang baik dalam berkaitan erat dengan tingkat harapan hidup yang tinggi.
2. Pengetahuan (knowledge). Indikatornya tingkat melek huruf (literacy rate).
3. Standar hidup yang pantas (decent living standards). Elemen ini yang paling sukar diukur. Untuk saat ini indikator yang dipakai adalah pendapatan per kapita yang digabung dengan daya beli (purchasing power) yang disesuaikan dengan pendapatan per kapita riil pendapatan bruto domestik (GDP).

Tujuan komunikasi pembangunan ialah untuk memajukan pembangunan.

Pembangunan memerlukan agar rakyat mempunyai kadar huruf serta pendapatan sosio-ekonomi yang rendah haruslah diberitahu mengenai ide dan kemahiran yang belum mereka kenal dalam jangka waktu yang singkat.

Menurut AED (1985) ada empat strategi komunikasi yang telah digunakan selama ini, yaitu¹³:

1. Strategi-strategi berdasarkan media (*media-based strategies*), yakni komunikator yang dapat menentukan medium yang disukai, strategi ini

¹²Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Peberapannya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 64

¹³Rochajat Harun, Elvinaro Adrianto, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 164-165

memang tehnik yang paling mudah, paling populer, dan tentunya yang paling kurang efektif.

2. Strategi desain instruksional, yakni strategi ini umumnya digunakan oleh para pendidik. Mereka itu memfokuskan strateginya pada pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok.
3. Strategi-strategi partisipatori, yakni bentuk partisipasi dan prinsip-prinsip penting dalam mengorganisasi kegiatan adalah kerjasama komunitas dan pertumbuhan pribadi (*community participation and personal growth*). Yang terpenting dalam strategi ini adalah pembelajaran tentang komunikasi pembangunan.
4. Strategi-strategi pemasaran, yakni suatu strategi yang komunikasi yang sifatnya paling langsung dan terasa biasa.

Dari keempat teori yang dikemukakan oleh AED (1985) yang dimasukkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah strategi-strategi partisipatori(partisipasi). Diantara keempat strategi diatas teori yang paling terarah dalam pembahasan skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar”**.

1. Penelitian dan aksi partisipatoris (Participatory Research and Action). Metode yang terkenal dengan istilah PRA (dulu disebut Particispatory Rural Appraisal) ini merupakan alat pengumpulan data yang sangat berkembang dewasa ini. PRA terfokus pada proses pertukaran informasi dan pembelajaran antara pengumpul data dan responden. Metode ini biasanya menggunakan teknik-

teknik visual (penggunaan tanaman, biji-bijian, tongkat) sebagai alat penunjuk pendataan sehingga memudahkan masyarakat biasa (bahkan yang buta huruf) berpartisipasi. PRA memiliki banyak sekali teknik, antara lain lintas kawasan, jenjang pilihan dan penilaian, jenjang matrik langsung, Diagram Venn, jenjang perbandingan pasangan (Suharto, 1997;2002; hikmat, 2001)

2. Stakeholder analysis. Analisis terhadap para peserta atau pengurus atau anggota suatu program, proyek pembangunan atau organisasi sosial tertentu mengenal isu-isu yang terjadi di lingkungannya, seperti relasi kekuasaan, pengaruh dan kepentingan-kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan. Metode ini digunakan terutama untuk menentukan apa masalah dan kebutuhan suatu organisasi, kelompok, atau masyarakat setempat.
3. Beneficiary assessment. Pengidentifikasian masalah sosial yang melibatkan konsultasi secara sistematis dengan para penerima pelayanan sosial. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan partisipasi, merancang inisiatif-inisiatif pembangunan, dan penerima masukan-masukan guna memperbaharui sistem dan kualitas pelayanan dan kegiatan pembangunan.
4. Monitoring dan Evaluasi Partisipatoris (Participatory Monitoring and Evaluation). Metode ini melibatkan anggota masyarakat dari berbagai tingkatan

yang bekerjasama mengumpulkan informasi, mengidentifikasi dan menganalisis masalah, serta melahirkan rekomendasi-rekomendasi.¹⁴

Hadebro (1979) mengidentifikasi tiga aspek komunikasi dan pembangunan yang berkaitan dengan tingkat analisisnya, yaitu¹⁵:

1. Pendekatan yang berfokus pada pembangunan suatu bangsa, dan bagaimana media dapat menyumbang dalam hal tersebut.
2. Pendekatan yang juga dimaksudkan untuk memahami peranan media massa dalam pembangunan nasional
3. Pendekatan yang berorientasi pada perubahan yang terjadi pada suatu komunitas local atau desa, konsentrasinya adalah memperkenalkan ide-ide baru.

Padahal, menurut Frey, kalau diamati dengan teliti, sebenarnya banyak faset dari pertumbuhan ekonomi menurut teori-teori pembangunan tersebut yang merupakan tempat komunikasi yang memainkan peranan penting.

D. BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23

¹⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama ;), h. 92

¹⁵Rochajat Harun, Elvinaro Adrianto, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 167

Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.¹⁶

Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. BAZNAS menjalankan empat fungsi, yaitu:

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
2. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
3. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; dan
4. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Untuk terlaksananya tugas dan fungsi tersebut, maka BAZNAS memiliki kewenangan

1. Menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat.
2. Memberikan rekomendasi dalam pembentukan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ
3. Meminta laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan LAZ.

BAZNAS merupakan satu di antara sedikit lembaga nonstruktural yang memberi kontribusi kepada negara di bidang pembangunan kesejahteraan masyarakat

¹⁶www.baznas.or.id powered by IM Consultant. Diakses pada 09 juli 2017

dan penanggulangan kemiskinan melalui pengelolaan dana zakat. BAZNAS mendapat bantuan pembiayaan dari APBN sesuai ketentuan perundang-undangan, namun manfaat yang diberikan BAZNAS kepada negara dan bangsa jauh lebih besar. Dikaitkan dengan amanat UUD 1945 pasal 34 bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”, maka peran BAZNAS sangat menunjang tugas negara.

BAZNAS berperan sebagai penyedia bantuan jaminan sosial bagi fakir miskin di tanah air kita. Kehadiran lembaga ini menopang tugas negara dalam mensejahterakan masyarakat, sehingga sewajarnya disokong oleh pemerintah.

Peran dan kontribusi BAZNAS kepada masyarakat, khususnya umat Islam, tidak hanya dalam ukuran yang bersifat kuantitatif, tetapi juga ukuran yang bersifat kualitatif, terutama peran BAZNAS dalam menyebarluaskan nilai-nilai zakat di tengah masyarakat. Yaitu nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, etos kerja, etika kerja dalam mencari rezeki yang halal dan baik, serta nilai-nilai zakat yang terkait dengan pembangunan karakter manusia (character building) sebagai insan yang harus memberi manfaat bagi sesama.

Zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya yang dihimpun BAZNAS, disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerima (mustahik) sesuai ketentuan syariat Islam. Penyaluran zakat diperuntukkan untuk 8 (delapan) asnaf, yaitu fakir, miskin, amilin, muallaf, gharimin, riqab, fisabilillah dan ibnu sabil. Penyaluran dana umat yang dikelola oleh BAZNAS dilakukan dalam bentuk pendistribusian (konsumtif) dan pendayagunaan (produktif). Selain menyantuni,

BAZNAS menanamkan semangat berusaha dan kemandirian kepada kaum miskin dan dhuafa yang masih bisa bekerja agar tidak selamanya bergantung dari dana zakat.

Pengelolaan zakat oleh BAZNAS yang pada 2015 depan menginjak tahun ke-14, telah semakin berkembang baik dari sisi pengumpulan maupun pendistribusian dan pendayagunaannya. Pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah pada BAZNAS mengalami peningkatan setiap tahun, mulai dari Rp 2 miliar di tahun 2003 sampai Rp 60 Milyar di tahun 2014.

Penyaluran zakat melalui Konter Layanan Mustahik (KLM) kepada masyarakat yang tergolong dhuafa diberikan dalam bentuk bantuan langsung (santunan) untuk pemenuhan kebutuhan dasar, seperti biaya hidup, sewa rumah, biaya pendidikan, biaya pengobatan, biaya transportasi, pembayaran hutang konsumtif, dan biaya operasional panti/pondok pesantren/ yayasan sosial. Penerima manfaat melalui KLM, setiap tahun mencapai kurang lebih 150.000 orang.

Selain itu program kemanusiaan BAZNAS meliputi mitigasi bencana, seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, tanah longsor dan bencana alam lainnya. Dalam bidang pendidikan, BAZNAS memiliki program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dan Dana Infak Anak Negeri (Dinar). Program SKSS tersebar di perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi agama Islam negeri (PTAIN) seluruh Indonesia. Selain itu BAZNAS memberikan beasiswa S2 dan S3 dalam Program Kaderisasi Ulama. Di bidang ekonomi BAZNAS memberdayakan masyarakat melalui program Zakat Community Development (ZCD) yang mencakup pemberdayaan komunitas berbasis wilayah dan komunitas berbasis sosial. Penerima

manfaat dana zakat, infak dan sedekah yang disalurkan BAZNAS harus memenuhi kriteria sebagai mustahik.

Secara umum tugas BAZNAS meliputi dua hal, yaitu sebagai operator dan koordinator pengelolaan zakat nasional. Untuk itu keamanan, transparansi dan akuntabilitas menjadi perhatian BAZNAS sejak awal berdiri. Hasil audit Kantor Akuntan Publik atas Laporan Keuangan BAZNAS memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) berturut-turut sejak 2001 sampai sekarang. Dalam bidang manajemen BAZNAS meraih sertifikat ISO sejak 2009 dan terus dipertahankan hingga kini.

Potensi penerimaan dana yang terbesar di BAZNAS adalah zakat penghasilan gaji pegawai di lingkungan kementerian/lembaga nonkementerian, karyawan di lingkungan BUMN dan perusahaan swasta serta kalangan profesional perorangan. Dalam rangka optimalisasi penghimpunan BAZNAS melaksanakan riset Pemetaan Potensi Dana Zakat Penghasilan di Instansi Pemerintah Pusat dan Provinsi DKI Jakarta bekerja sama dengan IMZ. Hasil pemetaan menunjukkan terdapat 602 instansi Pemerintah Pusat dengan potensi zakat penghasilan sebesar Rp 1,624 triliun per tahun. Adapun data hasil riset BAZNAS dengan IPB yang terkait dengan potensi ini adalah potensi zakat rumah tangga di wilayah DKI Jakarta sebesar Rp 3.175.839,52 juta.

Pelaksanaan tugas BAZNAS di pusat merupakan satu sistem dengan BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota serta LAZ. Undang-Undang Pengelolaan Zakat secara normatif mengatur semua operator pengelola zakat melaksanakan tugas

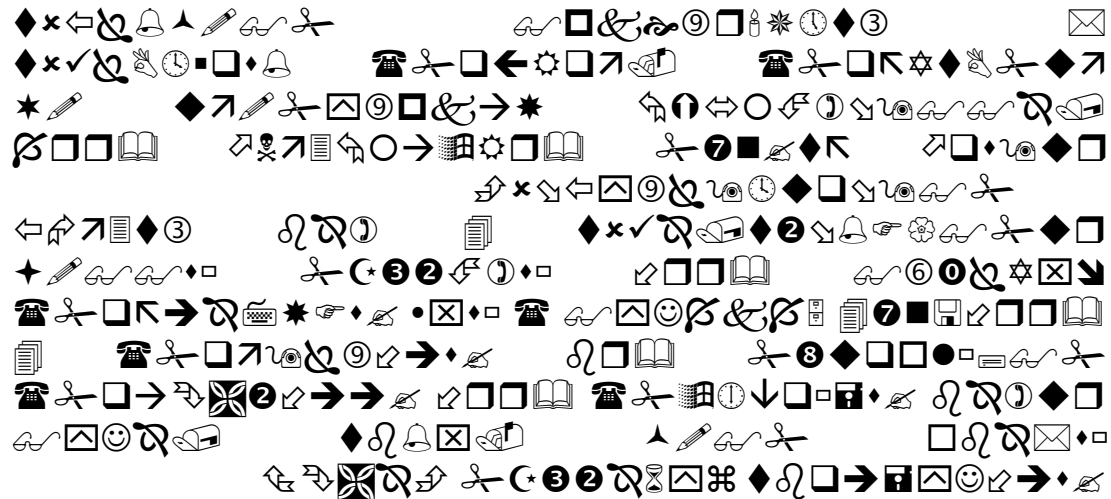
secara terintegrasi (unified system) di bawah koordinasi BAZNAS serta pembinaan
dan pengawasan dari Kementerian Agama. Setiap tahun laporan pengelolaan
keuangan BAZNAS disampaikan kepada Kementerian Agama dan Kementerian
Kuangan sebagai lampiran laporan badan dan lembaga lainnya. Pada tahun 2008,
Laporan Pengelolaan Keuangan BAZNAS mendapat penghargaan dari Kementerian
Kuangan RI sebagai laporan keuangan terbaik untuk lembaga pemerintah
nondepartemen. ¹⁷
<i>E. Integrasi Keilmuan</i>
1. Pandangan Islam tentang kemiskinan

Alquran menggambarkan kemiskinan dengan 10 kosakata yang berbeda, yaitu al-maskanat (kemiskinan), al-faqr (kefakiran), al-'ailat (mengalami kekurangan), al-ba'sa (kesulitan hidup), al-imlaq (kekurangan harta), al-sail (peminta), al-mahrum (tidak berdaya), al-qani (kekurangan dan diam), al-mu'tarr (yang perlu dibantu) dan al-dha'if (lemah). Kesepuluh kosakata di atas menyandarkan pada satu arti/makna yaitu kemiskinan dan penanggulangannya. Islam menyadari bahwa dalam kehidupan masyarakat akan selalu ada orang kaya dan orang miskin (QS An-Nisa/4: 135). Sungguh, hal itu memang sejalan dengan sunatullah (baca: hukum alam) sendiri. Hukum kaya dan miskin sesungguhnya adalah hukum universal yang berlaku bagi semua manusia, apa pun keyakinannya. Karena itu tak ubahnya seperti kondisi sakit, sehat, marah, sabar, pun sama dengan masalah spirit, semangat

¹⁷<http://pusat.baznas.go.id/posko-aceh/peran-baznas-sebagai-lembaga-nonstruktural-dalam-penanggulangan-kemiskinan>. Diakses pada tanggal 09 juli 2017

hidup, disiplin, etos kerja, rendah dan mentalitas, sebagaimana dalam (Q.S Surah An-

Nisa :135):



Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”

Pada zaman Rasulullah sendiri orang-orang miskin memperoleh bantuan materi dari kas negara yang ditangani secara profesional. Oleh karena itu sudah sepatutnya pemerintah dan masyarakat (beragama) Indonesia bersinergi menanggulangi kemiskinan dengan mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan negara dan masyarakat. Lembaga-lembaga yang dikelola oleh kaum muslim seperti BASIZ, LAZIS, Baznas, dan masih banyak lagi harus didukung program dan kinerjanya baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Dan dengan adanya dukungan penuh dari kedua

belah pihak maka lembaga-lembaga semacam itu akan berdaya secara optimal dan profesional.

Islam sesungguhnya sudah sangat jelas memberikan solusi untuk menangani masalah kemiskinan. Tinggal saat ini bagaimana kita mau atau sudah melaksanakannya atau tidak. Jika memang sudah, apakah kita masih konsisten melaksanakannya? Dalam Hadis Qudsi dikatakan bahwa Allah sesungguhnya memberikan solusi bagi orang yang konsisten dalam melakukan sesuatu yang benar meskipun dilakukannya sedikit demi sedikit.

Dalam bahasa aslinya (Arab) kata miskin terambil dari kata *sakan* yang berarti diam atau tenang, sedang kata masakin ialah bentuk jama' dari *miskin* yang menurut bahasa diambil dari kata *sakana* yang artinya menjadi diam atau tidak bergerak karena lemah fisik atau sikap yang sabar dan qana'ah.

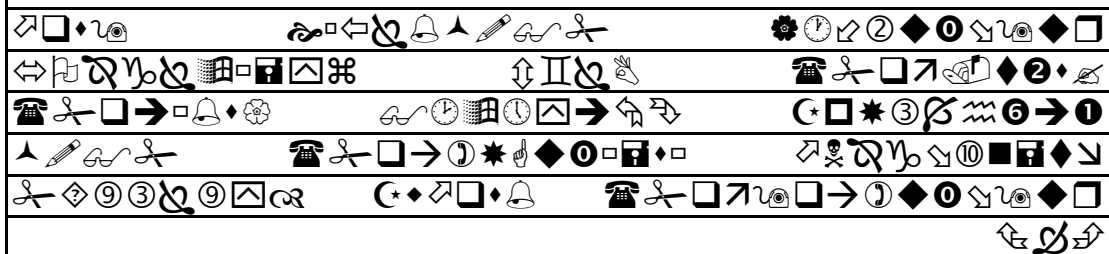
Menurut al-Fairuz Abadi dalam Al-Qamus “miskin” adalah orang yang tidak punya apa-apa atau orang-orang yang sangat butuh pertolongan. Dan boleh dikatakan miskin orang yang dihinakan oleh kemiskinan atau selainnya.

Sedangkan menurut Yasin Ibrahim sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Ridlwan Mas'ud dalam bukunya zakat dan kemiskinan, instrument pemberdayaan umat lebih luas lagi yaitu orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka kebalikan dari orang-orang kaya yang mampu memenuhi apa yang diperlukannya. Sedangkan menurut jumhur ulama, fakir adalah orang yang tidak memiliki apa-apa atau hanya memiliki kurang dari separuh kebutuhan diri dan

tanggungannya, sedangkan orang miskin adalah mereka yang memiliki separuh kebutuhannya atau lebih, tetapi tidak mencukupi¹⁸.

2. Ayat dan hadis yang menjelaskan tentang komunikasi:

a. QS. An Nisa ayat 9

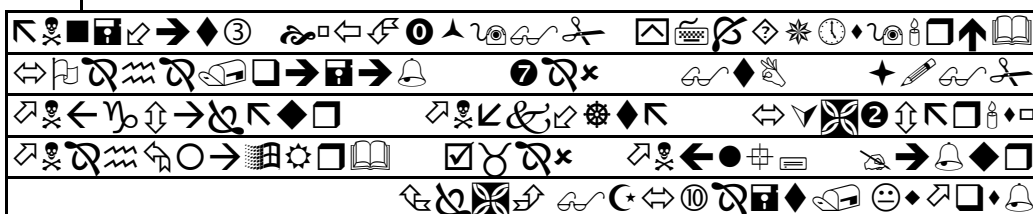


Terjemahan:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida)”.

b. Qaulan Baligha (tepat sasaran, komunikatif, to the point, mudah dimengerti)

QS. An Nisa ayat 63



Terjemahan:

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha –perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.

¹⁸Muhammad Sulthon, *Dakwah Nabi Muhammad dalam Bidang Shodaqoh* Tesis Program Pascasarjana UIN. H. 265

d. Keempat, Nabi menganjurkan berbicara yang baik-baik saja, sebagaimana yang
diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dunya, <i>“Sebutkanlah apa-apa yang baik mengenai</i>
<i>sahabatmu yang tidak hadir dalam pertemuan, terutama hal-hal yang kamu sukai</i>
<i>terhadap sahabatmu itu sebagaimana sahabatmu menyampaikan kebaikan dirimu</i>
<i>pada saat kamu tidak hadir”</i> .
e. Kelima, selanjutnya Nabi saw berpesan, <i>“Sesungguhnya Allah tidak suka kepada</i>
<i>orang-orang...yaitu mereka yang memutar balikan fakta dengan lidahnya seperti</i>
<i>seekor sapi yang mengunyah-ngunyah rumput dengan lidahnya”</i> .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan tentang strategi komunikasi BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat miskin di kecamatan rappocini kota Makassar. Pada penyusunan proposal ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur-prosedur statistic maupun dengan cara yang lain. Dalam tataran teoritik, ada beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan Merriam (dalam Creswell, 1994:145). Asumsiasumsi tersebut adalah:

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Lokasi dan waktu penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di kota makassar, waktu penelitian pada bulan Agustus 2017, sejak pengesahan draft proposal ini.

B. Sumber data

1. Data primer

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer(utama) yang merupakan data yang diperoleh dari informan, yaitu informan ahli dan informan kunci. Informan ahli yang dimaksud penulis adalah orang yang ahli dalam gerakan dakwah baznas dalam pemberdayaan masyarakat miskin. Sedangkan informan kunci adalah penerima zakat yang langsung wawancara terkait penelitian tersebut.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu pustaka pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa, koran, majallah, buku, internet serta sumber data yang lain dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian ini, calon peneliti berencana menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan di badan amil zakat Nasional (BAZNAS) kota Makassar secara langsung untuk mengetahui secara pasti keadaannya. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra.

2. Wawancara mendalam

Teknik wawancara dalam hal ini Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, untuk mendapatkan informasi selengkap-lengkapya tanpa unsur paksaan kepada para informan yang mengetahui untuk berkecimpung langsung pada BAZNAS kota Makassar. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama(primer).

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengutip langsung kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lokasi tertentu.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang berlangsung terus-menerus. Dalam menganalisis data penelitian ini akan menggunakan cara induktif.

Induktif adalah suatu metode dengan penekanannya pada pengamatan terlebih dahulu, luar dari pengamatan itu ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan penelitian tersebut. Metode ini sering juga disebut sebagai metode yang menarik sebuah kesimpulan dari khusus ke umum.

Maleong (dalam Kriyantono, 2009:165) mendefinisikan analisis data sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Bodgan & Biklen mengemukakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Tahap analisis data memegang peran penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dimana analisis data yang digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi

Melalui data kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan diambil kesimpulan yang berifat khusus kepada yang bersifat umum kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

E. Analisis dan interpretasi

Analaisis menurut miles dan Huberman, analisa data kualitatif terdiri atas empat tahap yaitu:

1. Reduksi data
2. Peragaan data
3. Penarikan kesimpulan
4. Persepsi ahli

Dalam hal ini sebagai upaya mengelolah data, peneliti pertama tama perlu mengorganisir atau menyusun data yang telah diperolehnya secara kronologis menurut urutan kejadian selama penelitian berlangsung. Selanjutnya setiap informasi harus diberi kode untuk mengetahui sumbernya. Semua catatan, transkrip wawancara dan dokumen lainnya harus bersedia. Data kemudian disusun dalam system kategori yang telah ditentukan sebelumnya, misalnya, berdasarkan teori yang sudah ada, atau berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.¹

¹Miles, M.B dan Huberman, A.M, *qualitative Data Analisys*, Baverly Hills, CA: Sage, 1994.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat BAZNAS Makassar¹

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan nonstruktural yang bersifat mandiri dan berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat ditingkat kab/kota maka dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten/kota. Kota Makassar yang berada di provinsi Sulawesi Selatan juga telah didirikan badan pengelolah zakat oleh pemerintah yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Makassar. Kota Makassar merupakan ibu kota Sulawesi selatan yang memiliki luas wilayah 175,77 Km² yang meliputi 15 Kecamatan dan 143 keluarahan. Jumlah penduduk kota Makassar pada tahun 2016 sebanyak 1.406.072 jiwa yang terdiri dari 695.955 laki-laki dan 712.117 perempuan. Penduduk kota Makassar merupakan penduduk yang heterogen yang berasal dari suku agama yang berbeda, namun mayoritas penduduk kota Makassar memeluk agama Islam. Dengan melihat kondisi perekonomian yang tumbuh pesat dari tahun ke tahun, maka kehadiran BAZNAS kota Makassar sangat dibutuhkan dalam membantu pemerintah dalam mengurangi kemiskinan yang ada di Makassar guna untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

¹Diperoleh dari hasil wawancara H. Katjong Tahir S.H (Kabag ADM, SDM dan Umum BAZNAS Kota Makassar) tanggal 09 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS.

Sejak berdirinya, di tahun 2005 silam, BAZNAS Kota Makassar dahulunya bernama Badan Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh yang disingkat BAZIS Kota Makassar. Kemudian dengan mengacu pada peraturan daerah Kota Makassar Nomor 5 Tahun 2006 tentang pengelolaan zakat maka nama tersebut diubah menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Makassar. Karena perkembangan pengelolaan zakat dan perombakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan diterbitkannya UU No. 23 Tahun 2011. Sehingga pengelolaan zakat secara nasional juga harus berpedoman dengan aturan tersebut.

Sehingga pada tahun 2012 secara resmi nama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar resmi dipakai dan melakukan berbagai penyesuaian dengan aturan UU No. 23 Tahun 2011. Hingga kini kepengurusan BAZNAS Kota Makassar masih menunggu terbentuknya kepengurusan baru sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011. Berdasarkan SK Kemenag No. 1190 Tahun 2012 periode pengurusan BAZDA Kota Makassar 2009-2012 memang telah berakhir namun berkat SK ini memberikan wewenang pepanjangan masa kepengurusan sambil menunggu terbentuknya kepengurusan baru sesuai peraturan baru. Berdasarkan pengamatan peneliti sejak Agustus 2017 proses pembaruan kepengurusan telah terbentuk dan akan berlaku sampai 2018. Sejak tahun 2007 BAZNAS Kota Makassar menempati kantor yang berada di Jalan Teduh Bersinar No. 5 Kompleks Kantor Catatan Sipil Kota Makassar untuk menunjang aktivitas BAZNAS dalam melakukan pemberdayaan masyarakat miskin.

Sebagai lembaga pengelola zakat yang mempunyai wewenang mengumpulkan, mendistribusikan, mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan syariat. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengelola zakat yang didirikan pemerintah, BAZNAS Kota Makassar telah membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada instansi pemerintah/SKPD, perusahaan daerah, Sekolah-sekolah negeri, hingga UPZ pada tingkat kecamatan berdasarkan himbauan walikota Makassar. Ditambahkan oleh Kabag ADM, SDM dan Umum BAZNAS yang menyatakan bahwa :

2. Visi dan Misi BAZNAS Makassar²

Visi BAZNAS Kota Makassar adalah “Makassar Kota Zakat, Berkah dan Nyaman untuk Semua”

Adapun Misi yang diemban oleh BAZNAS Kota Makassar adalah:

- a. Meningkatkan kesadaran umat Islam Kota Makassar untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah;
- b. Mendistribusikan dan mendayagunakan zakat, infak dan sedekah untuk meningkatkan kesejahteraan *mustahik*;
- c. Terciptanya manajemen BAZNAS yang professional dan didukung sistem informasi dan teknologi.
- d. Menentaskan kemiskinan , kebodohan, dan keterbelakangan masyarakat.

²Dokumen BAZNAS Kota Makassar, Brosur Profil BAZNAS Kota Makassar.

3. Struktur Kelembagaan BAZNAS Makassar

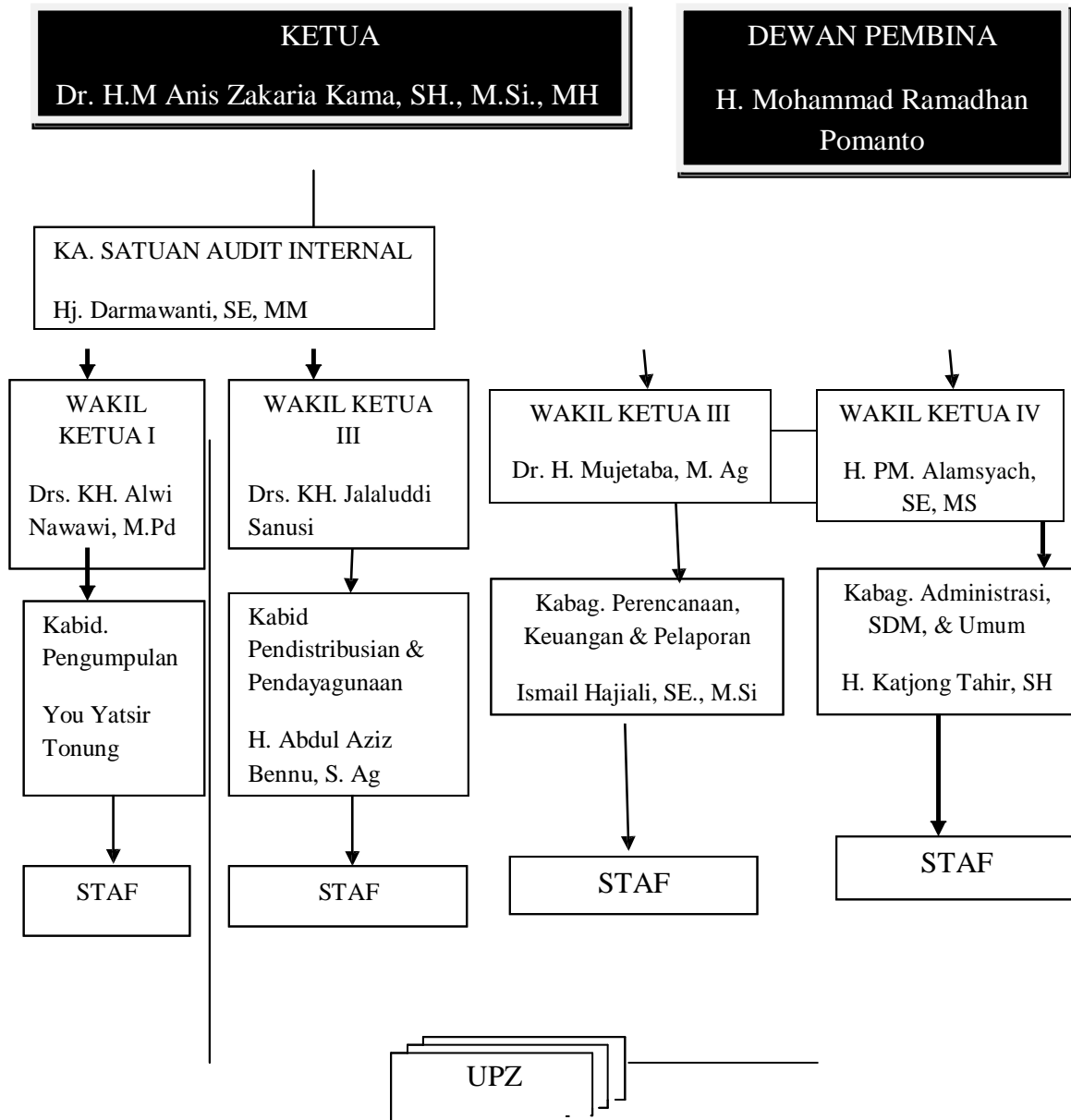
Struktur organisasi menggambarkan susunan dan hubungan yang menghubungkan tiap bagian sesuai struktur yang ada dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai suatu tujuan, serta bagaimana suatu pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal.

Berikut adalah gambar struktur organisasi yang ada di BAZNAS Kota Makassar.

TABEL 1

STRUKTUR ORGANISASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA

MAKASSAR PERIODE 2015-2020



Susunan kepengurusan BASNAS Periode 2015-2020³

1. Dewa Pembina : H. Mohammad Ramadhan Pomanto
2. Ketua : Dr. H. M. Anis Zakaria Kama, SH, MSi, MH
3. Wakil Ketua I : Drs. KH. M. Alwi Nawawi, M. Pd
- Kepala bidang pengumpulan : You Yatsir Tonung
- Staf : H. Mahyuddin, SH
- Junaidi , S.Ei
- Abd. Rahman, S. Th.I
- Badal Awan S.Pd
- A. Fifi Nurindah Ragani, S.Sos
- Fitriani Ramli, SE
4. Wakil Ketua II : Drs. KH. Jalaluddin Sanusi
- Kabid. Pendistribusian & pendayagunaan : H. Abd. Aziz Bennu, S.Ag
- Staf : Drs. H. Mustamin Umar, MM
- Muh. Zulfikar, SE
- Miswar, SE

³Dokumen BAZNAS Kota Makassar, Brosur Profil BAZNAS Kota Makassar.

5. Wakil Ketua III : Dr. H. Mujetaba Mustafa, M. Ag.
- Kabid Perencanaan Keuangan : Ismail Hajiali, SE. M.Si
- Staf : Samsul Arifai, S.AB, MA
- Hasdar Abd. Hasid, S.Kom
- Arif Ardiansyah, ST
6. Wakil Ketua IV : H. P.M. Alamsyach, SE, MS
- Kabid. ADM,SDM dan Umum : H. Katjong Tahir, SH
- Bendahara : H. Syaharuddin, S.Sos
- Staf : Fatmawati, SE
- Sudirman
- Suwarni
- Randy Gunawan
- A. Mahyudin Dg. Rani
7. Kepala Satuan Audit Internal : Hj. Darmawanti, SE, MM
- Staf : DR. H. Arifuddin Mannang, SE, M.Si

B. Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Pada dasarnya tujuan dari sebuah gerakan pemberdayaan masyarakat adalah supaya agar masyarakat miskin mampu untuk hidup lebih baik, memiliki sumber pencaharian yang nantinya akan menjadi sumber penghasilan dan dari situlah masyarakat miskin akan mencapai kemandirian sebuah program yang disampaikan kepada masyarakat merupakan bagian dimana proses tersebut adalah tahap awal untuk mencapai tujuan dan penyampaian program.

Demi memandirikan masyarakat miskin, BAZNAS akhirnya menggagas beberapa program pemberdayaan. Program pemberdayaan masyarakat miskin ini ditangani khusus oleh bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat, yakni memberikan sebuah bantuan ekonomi. Maka anggota bidang inilah yang dijadikan informan dan termasuk ketua bidang Administrasi, SDM, dan Umum dan juga pihak masyarakat yang terlibat dalam bantuan.

Sebuah program agar mampu menarik perhatian masyarakat, dipahami dan akhirnya masyarakat menetapkan bahwa program ini layak untuk diterapkan dalam kehidupannya, haruslah memiliki strategi yang cocok dalam penyampaian, berikut hasil penelitian mengenai strategi komunikasi BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat miskin, yang dilakukan oleh BAZNAS.

Kemiskinan menjadi suatu permasalahan besar bagi umat Islam saat ini banyak umat yang jatuh hanya karena kefakiran. Karena itu sebagai sabda nabi yang menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati kekufuran, Islam sebagai agama

menawarkan beberapa doktrin kepada umat manusia yang berlaku secara universal dengan dua cirri dimensi yaitu, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup didunia serta diakhirat. Salah satu cara untuk menanggualangi kemiskinan yaitu orang-orang yang mampu dan mau mengeluarkan hartanya dan bersedekah kepada orang yang tidak mampu dengan berupa zakat. Zakat adalah instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya.⁴

Khusus di Wilayah Kecamatan Rappocini Menurut hasil proyeksi penduduk pada tahun 2016 di kecamatan Rappocini, jumlah penduduknya sekitar 162,539 jiwa. Angka proyeksi ini di peroleh dengan menghitung pertumbuhan penduduk berdasarkan hasil Sensus Penduduk yang dilakukan setiap 10 tahun sekali. Berdasarkan jenis kelamin tampak bahwa jumlah penduduk laki-laki sekitar 78,724 jiwa dan perempuan sekitar 83,815 jiwa. Dengan demikian rasio jenis kelamin adalah sekitar 94,09 persen yang berarti setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat sekitar 93,93 orang penduduk laki-laki.⁵ Angka kemiskinan yang ada di Kecamatan Rappocin pada tahun 2016 mencakup 4.417, 18,789 jiwa.

Melihat jumlah masyarakat yang perlu diberdayakan di wilayah ini, maka BAZNAS melancarkan berbagai program pemberdayaan masyarakat miskin yang meliputi bantuan kemanusiaan, bantuan kesehatan, bantuan pendidikan, bantuan sosial.

⁴Ahmad M Saepuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam* (Jakarta: CV Rajawali, 1987), h. 71

⁵Badan Pusat Statistik Kota Makassar

Pada penerapannya bantuan di Kecamatan Rappocini hanya berupa bantuan ekonomi dan pendidikan, yakni perorangan untuk siswa/mahasiswa yang sedang melanjutkan pendidikan namun terkendala pada administrasi, maka BAZNAS memberikan bantuan Beasiswa. Kemudian dalam program bantuan ekonomi, yakni BAZNAS membentuk sebuah kelompok warga yang terdiri dari sepuluh orang yang diberikan bantuan berupa bahan campuran atau peralatan untuk pengembangan ekonomi dengan membantu usaha bersama. Program bantuan ekonomi dan bantuan pendidikan adalah program yang diperuntukkan untuk masyarakat miskin, salah satu bantuan ekonomi dalam pemberdayaan ini berupa mesin jahit yang dibagikan kepada masyarakat miskin yang memiliki kemampuan dasar.⁶

Program bantuan ekonomi dan pendidikan yang telah diterapkan di Kecamatan Rappocini sesuai dengan laporan dari kecamatan program ini kemudian diluncurkan sesuai hasil musrembag (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) usulan bantuan ini biasanya disertai dengan nama kelompok yang ingin membentuk usaha bersama dan nama perorangan jika masyarakat ingin mendirikan usaha sendiri.

BAZNAS melalui program bantuan ekonomi dan pendidikan memiliki tujuan agar masyarakat miskin dapat diberdayakan, program ini sendiri adalah program yang menganjurkan masyarakat agar mampu mengasah keahlian atau keterampilan yang dimilikinya, dari keterampilan itulah masyarakat bisa berusaha dengan bantuan dan pendampingan BAZNAS. Untuk menyalurkan program tersebut maka BAZNAS

⁶Diperoleh dari hasil wawancara oleh bapak H. Abd. Aziz (Kabid. Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat) tanggal 23 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS

perlu strategi dalam kampanye programnya, pendekatan pertama yang dilakukan oleh BAZNAS mengarah pada identifikasi masyarakat miskin agar selanjutnya bisa ditangani dengan tepat. Langkah awal sebelum diluncurkan program pemberdayaan terlebih dahulu diadakan pendataan di seluruh Kecamatan Rappocini yang terbagi atas 11 kelurahan. BAZNAS dan semua anggota divisi langsung turun lapangan untuk melihat kondisi masyarakat miskin dan selanjutnya diperkenalkanlah program pemberdayaan masyarakat ini, yakni bantuan ekonomi dan sosial. Hasil pendataan ini kemudian dijadikan pegangan awal BAZNAS dalam menjalankan misi pemberdayaannya.

Komunikasi persuasif adalah Komunikasi persuasif merupakan bentuk komunikasi yang mempengaruhi komunikannya sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikatornya mungkin juga dapat merubah sikap dari komunikannya, namun pesan yang akan disampaikan komunikator kepada komunikannya harus menjadi hal besar yang perlu di perhatikan karena akan merubah sikap dan perilaku komunikannya. Hal yang dapat mempengaruhi dalam komunikasi persuasif diantaranya, komunikator, pesan, saluran, penerima.

Sebelum menentukan strategi, kita harus mengetahui bahwa mengenal *mustahiq* haruslah merupakan langkah pertama bagi BAZNAS dalam usaha komunikasi yang efektif. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa proses komunikasi khalayak sama sekali tidak pasif melainkan aktif dan bersifat heterogen sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan melainkan juga terjadi proses saling mempengaruhi oleh komunikan. Oleh karena itu

BAZNAS melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada pihak mustahiq sebelum menyalurkan bantuannya guna untuk meningkatkan pembangunan atau kesejahteraan masyarakat.

Dalam penyusunan strategi komunikasi “Program Pemberdayaan Masyarakat” Lembaga BAZNAS Kecamatan Rappocini yang menjadi sasaran adalah seluruh warga masyarakat miskin Kota Makassar khususnya Kecamatan Rappocini yang belum mempunyai pekerjaan tetap dan wirausahaan “Masyarakat miskin”. Hal ini sesuai dengan keterangan Kepala Bidang ADM,SDM,dan Umun BAZNAS di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Pesan-pesan yang digunakan oleh Lembaga BAZNAS dari program pemberdayaan masyarakat miskin ini pada prinsipnya sudah tepat namun belum berjalan secara efektif, hal ini terlihat dari keadaan lingkungan Kelurahan Rappocini.

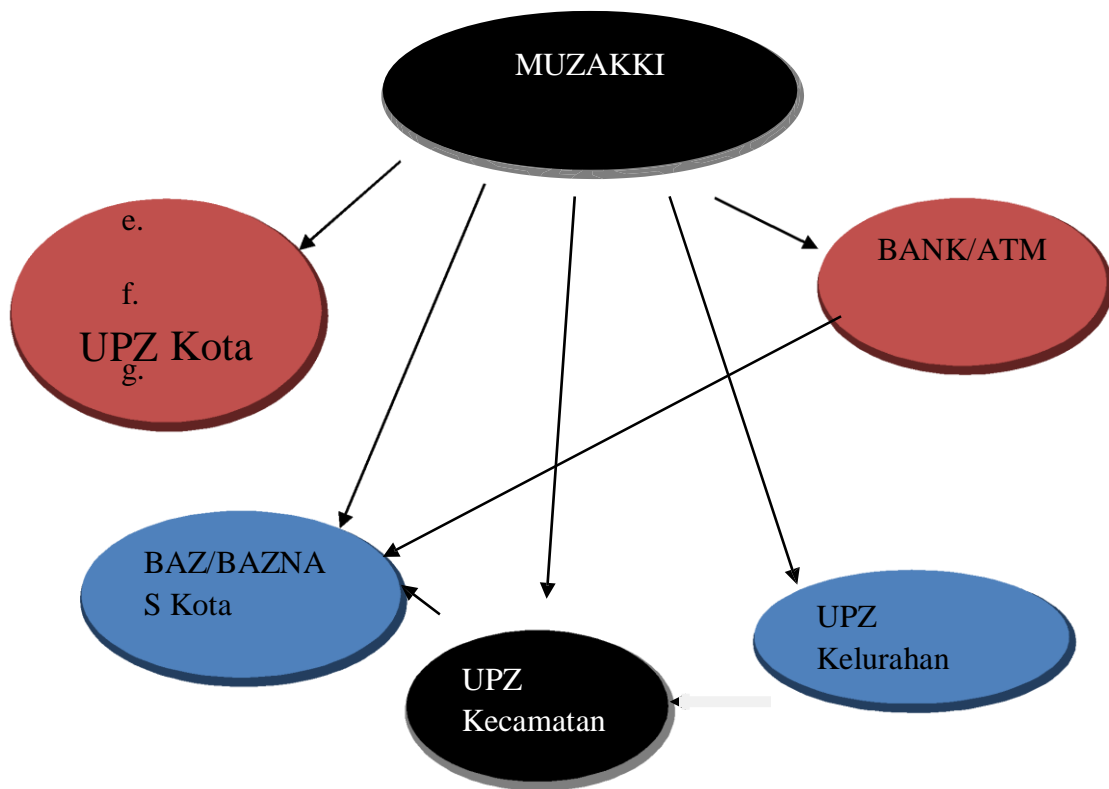
Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984). Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Langkah berikutnya dalam pemberdayaan masyarakat miskin ialah BAZNAS Kota Makassar melakukan penghimpunan dana zakat dan dan bantuan dan infaq/sedekah ini dilakukan dengan beberapa cara ;

- a. Amil bertugas mengumpulkan daftar list nama dan alamat muzakki diseluruh wilayah kota Makassar untuk menjaring potensi zakat yang dapat terkumpul dan dikelolah oleh BAZNAS.
- b. Membuat himbauan atau permintaan pengumpulan zakat dan infaq/sedekah dilampirkan brosur dan lain-lain ditujukan kepada golongan kaya.
- c. Merancang metode pengumpulan dari kelompok masyarakat umum melalui jenjang pegawai,dinas,karyawan swasta,jenjang sekolah,jalur pemerintah kota.
- d. BAZNAS menyediakan rekening tujuan yang seragam agar muzakki memiliki pilihan untuk mengirimkan melalui bank yang tersedia.

Adapun mekanisme pengumpulannya yang dilakukan oleh BAZNAS kota Makassar dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel II
Pengumpulan zakat BAZNAS Kota Makassar



Sumber: BAZNAS Kota Makassar

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa cara yang dapat dilakukan oleh para *muzakki* untuk menyalurkan bantuan guna membantu BAZNAS dalam mengentaskan kemiskinan khususnya di kecamatan rappocini kota Makassar.

“Dana zakat yang terkumpul di BAZNAS Kota Makassar 99% merupakan berasal dari instansi pemerintah dalam hal ini SKPD Kota Makassar. Disana juga telah dibentuk UPZ yang bertugas mengumpulkan zakat. Pengumpulan zakat di SKPD memang masih belum efektif. Hanya beberapa SKPD di Kota Makassar yang “patuh” untuk membayarkan zakatnya guna dikelola untuk diberikan kepada masyarakat miskin yang ada di Kota Makassar”.⁷

Setelah melakukan pengumpulan dana zakat, langkah selanjutnya ialah penyaluran bantuan kepada masyarakat miskin yang ada diseluruh Kota Makassar terkhususnya di Kecamatan Rappocini.

Pemaparan beberapa informan mengindikasikan bahwa seluruh informasi mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BAZNAS tidak secara langsung disampaikan kepada masyarakat tetapi melalui aparat pemerintah (Camat, Lurah, RT, RW serta sekolah yang ada di Kecamatan Rappocini) langkah selanjutnya aparat pemerintah inilah yang mengusulkan kepada masyarakat untuk membuat kelompok usaha bagi masyarakat miskin yang ingin mengikuti program bantuan ekonomi ini dan memilih orang yang memiliki keterampilan khusus untuk mengikuti program ini, adapun persyaratan masyarakat yang ingin menerima bantuan program dari BAZNAS adalah orang-orang sebelumnya sudah memiliki keterampilan dasar.⁸

Untuk program bantuan ekonomi ini, tidak sulit mengumpulkan masyarakat dan membentuk kelompok usahanya, hal ini karena kelompok tersebut sudah terbentuk

⁷Diperoleh dari hasil wawancara H. Katjong Tahir S.H (Kabag ADM, SDM dan Umum BAZNAS Kota Makassar) tanggal 09 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS.

⁸Diperoleh dari hasil wawancara oleh bapak H. Abd. Aziz (Kabid. Pendistribusian dan Pendaaygunaan Zakat) tanggal 23 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS

sejak lembaga BAZNAS diresmikan, sehingga ketika sosialisasi ingin dilaksanakan mereka hanya dihubungi lewat telfon.⁹

Selain membentuk kelompok untuk mendidrikan usaha masyarakat juga diberikan bimbingan dalam berwirausaha. Konsep bimbingan yang dilakukan adalah konsep lintas sektor dimana program yang akan diterapkan tidak semata-mata dikendalikan oleh BAZNAS melainkan melibatkan pemerintah Kota Makassar.

Dari proses pembimbingan itulah masyarakat miskin di Kecamatan Rappocini diberikan pengetahuan tentang cara berwirausaha, pemberian bimbingan kepada masyarakat miskin bermacam-macam dan dengan pemateri yang berbeda-beda. Pemateri yang berbeda ini adalah orang-orang berbeda bidang. Misalnya berwirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka pematerinya adalah ketua umum BAZNAS Makassar. Adapula yang mengelolah usaha secara islami, dan bagaimana rasulullah menyikapi kemiskinan materi ini dibawakan oleh seorang ustadz yang telah disediakan oleh BAZNAS.¹⁰

Pemberian materi dengan sudut pandang yang berbeda ini sesuai dengan keadaan masyarakat miskin yang membutuhkan banyak pengetahuan baru apalagi untuk memulai usahanya. Selain itu penyampaian program juga sesuai dengan konsep pemberdayaan dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan yakni menerapkan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang. Yakni memberikan

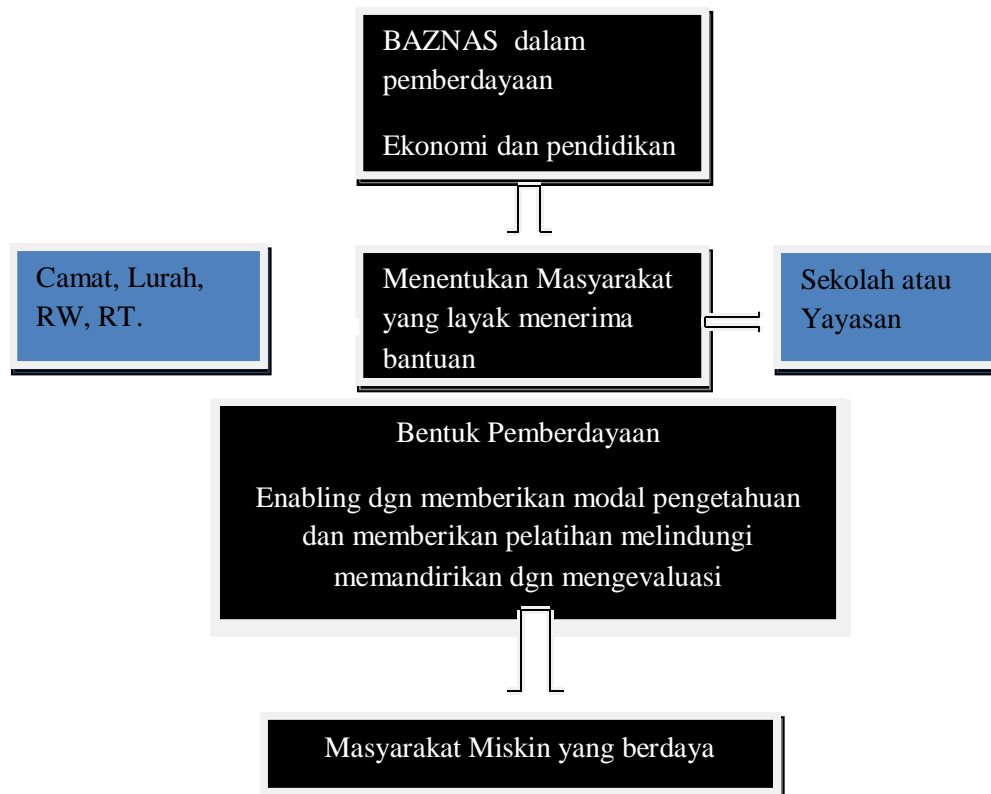
⁹Diperoleh dari hasil wawancara oleh bapak H. Katjong Tahir, SH (Kabid. ADM, SDM, dan Umum) tanggal 23 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS

¹⁰Diperoleh dari hasil wawancara oleh bapak H. Abd. Aziz (Kabid. Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat) tanggal 23 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS

bimbingan kepada masyarakat serta modal untuk berwirausaha memperkuat potensi atau daya yang memungkinkan masyarakat bisa berkembang, yaitu dengan memberikan pelatihan bagi masyarakat untuk bisa mengasah keterampilan dan memberdayakan dalam arti melindungi yang berarti bahwa BAZNAS dalam bantuannya berupaya memandirikan masyarakat juga tetap mengevaluasi kegiatannya.

Untuk lebih jelasnya model penyaluran pesan untuk pemberdayaan, berikut bagan arus komunikasi yang dilakukan BAZNAS Makassar kepada masyarakat dalam mendistribusikan programnya.

Bagan Arus Komunikasi BAZNAS ke Masyarakat



Sumber : Peneliti 2017

Berdasarkan bagan diatas, dapat dipahami bahwa BAZNAS berfungsi memonitoring penyampaian program, meskipun tidak secara langsung dan hanya diwakili oleh aparat pemerintah. Namun pada penerapannya, konsep pemberdayaan yang diterapkan BAZNAS sesuai dengan konsep pemberdayaan islam yang diterapkan oleh Nabiullah SAW yaitu dengan berfokus pada penghapusan penyebab kemiskinan, bukan pada penghapusan kemiskinan semata, seperti halnya dengan meberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara.

Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dalam mengembangkan kualitas hidup mereka, sebagaimana pernyataan dari ibu Subaedah:

“Menurut Subaedah selaku penerima bantuan dana zakat di Mangasa Permai No. 6 menyatakan bahwa apa yang dilakukan oleh BAZNAS ini sangat memberikan manfaat dan perubahan bagi hidup kami, walupun sifatnya hanya bersifat sementara. Perubahan dan perkembangan hidup kami setelah mendapat bantuan modal usaha menjadikan kami bersemangat untuk tetap berusaha dan mencari nafkah yang halal sesuai syariat islam”¹¹

Dengan demikian yang dilakukan oleh BAZNAS yang mengarahkan masyarakat untuk berwirausaha bisa dikatakan salah satu cara untuk menghapus penyebab kemiskinan, mengarahkan masyarakat untuk mampu berdiri sendiri dengan memberikan modal berupa barang . jadi sebelu modal yang berupa barang dibagikan sebelumnya telah diadakan pendataan terkait barang yang dibutuhkan masyarakat miskin.¹²

¹¹Diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu subaedah (Selaku Penerima Bantuan di Kantor BAZNAS) tanggal 10 Agustus 2017

¹²Diperoleh dari hasil wawancara oleh bapak H. Abd. Aziz (Kabid. Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat) tanggal 23 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS

Agar lebih memperjelas berikut penyesuaian strategi komunikasi yang dilakukan oleh BAZNAS dengan teori yang digunakan penulis.

a. Pengenalan Khalayak

Pada intinya, masyarakat di Kecamatan Rappocini adalah masyarakat yang masuk dalam kategori masyarakat atau *audience* mengenal dan menyukai anda yang berarti bahwa masyarakat Rappocini mengetahui program yang dicanangkan oleh BANAS dan menerima program tersebut. Masyarakat sangat antusias dan merasa sangat senang menerima bantuan ini. Meskipun pada awalnya masyarakat tersebut tidak percaya, masyarakat Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan adanya program ini kemudian memperoleh pengajaran keterampilan untuk membuka usaha.

Sikap terbuka masyarakat Rappocini menjadikan program pemberdayaan tidak terlalu sulit untuk disosialisasikan BAZNAS, selain itu masyarakat mempunyai keinginan untuk belajar.

b. Penyusunan pesan

Pesan adalah bagian yang penting dalam proses komunikasi, tanpa pesan, maka proses komunikasi tidak akan berjalan, terlebih ketika proses komunikasi mengharapkan sebuah efek, tanpa pesan maka hal tersebut tidak akan terjadi. Berdasarkan konsep dari Willburg Schramm, dua hal yang mendasar dalam penyusunan sebuah pesan agar diterima dan menghasilkan efek hendaklah memenuhi dua kriteria. kriteria tersebut seperti yang telah dibahas dalam teori yaitu *avalibility*

(mudah diperoleh) dan kontrak (kontraks). Dari data yang diperoleh setelah diproses wawancara mendalam yang dilakukan, maka dapat diperoleh keterangan bahwa pesan-pesan yang didistribusikan oleh BAZNAS termasuk dalam pesan yang mudah diperoleh yang berprofesi sebagai pekerja sosial. Proses sosialisasi dan pembinaan diselenggarakan sejak BAZNAS Makassar diresmikan.

Selain mudah diperoleh pesan yang berupa program juga kontrak atau mencolok. Kontrak yang dimaksud adalah memiliki ketertarikan yang besar bagi masyarakat. Sosialisasi program ini melibatkan orang-orang yang berkompeten dibidangnya . misalnya seorang ustadz mengajarkan/membina masyarakat tentang cara mengelola usaha secara islami.

c. Menetapkan metode

Masyarakat sebagai khalayak penerima program dari BAZNAS terlebih dahulu harus dipahami dari berbagai segi, termasuk latar belakang pendidikan , serta kapasitasnya dalam memahami informasi. Oleh karenanya, dalam penyampaian programnya, BAZNAS menggunakan metode edukasi, metode edukasi ini dipilih dari sekian banyak metode yang ada. Metode yang digunakan dalam penyampaian program ini melalui bimbingan serta memberikan motivasi usaha kepada masyarakat dengan melibatkan lembaga lainnya yang ada di Makassar, sehingga pengetahuan masyarakat bisa lebih luas. Pada intinya BAZNAS berfungsi memonitoring masyarakat miskin agar mereka lebih terarah.¹³

¹³Diperoleh dari hasil wawancara oleh bapak H. Katjong Tahir, SH (Kabid. ADM, SDM, dan Umum) tanggal 23 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS

Metode penyampaian program berupa edukasi atau bimbingan teknis yang diberikan kepada masyarakat tentang cara mendirikan usaha dan bagaimana usaha tersebut tidak mati atau kehabisan modal.

d. Seleksi dan penggunaan media

Pemilihan media dalam menyampaikan program pemberdayaan masyarakat miskin meliputi beberapa media yakni media cetak dan media elektronik BAZNAS dalam sosialisasi programnya biasanya menggunakan media, dengan memanfaatkan media amanah sebagai penyampai surat kabar dan menyampaikan programnya seperti radio Gamasi dan media yang lainnya.

BAZNAS kota Makassar dalam melaksanakan tugasnya sebagai lembaga yang berperan dalam membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, dan salah satu program yang mengarah kesitu adalah pemberdayaan masyarakat miskin dan pihak BAZNAS mempunyai strategi-strategi yang handal dalam hal pemberdayaann ini. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Abd. Aziz:

“strategi yang digunakan BAZNAS dalam pemebrdayaan masyarakat adalah evaluasi terlebih dahulu kemudian kami data dan kemudian data tersebut kami verifikasi secara lengkap dan apabila data tersebut benar, maka kami langsung memberikan bantuan”¹⁴

Selain itu, program pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh BAZNAS Kota Makassar diserahkan kepada yang berhak (mustahiq) yang diutamakan yakni golongan fakir miskin. Sehingga hal tersebut sejalan dengan UU No. 23 tahun 2011

¹⁴Diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Katjong Tahir, SH (Kabid. ADM,SDM dan Umum BAZNAS Kota Makassar) tanggal 09 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS

pasal 27 dan 28 pendistribusian dan pendayagunaan Infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan hanya bisa dilakukan dengan syariat Islam. Sehingga program pemberdayaan masyarakat miskin ini tidak mempunyai bunga apabila modal dikembalikan.¹⁵

Adapun program-program tambahan pemberdayaan masyarakat miskin yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Makassar dari hasil wawancara dengan pengamatan diantaranya yakni:

a. Program pembinaan keagamaan

Pembangunan di bidang agama diarahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, semarak dan mendalam serta ditujukan pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Terpeliharanya kemantapan kerukunan hidup umat beragama dan bermasyarakat dan berkualitas dalam meningkatkan kesadaran dan peran serta akan tanggung jawab terhadap perkembangan akhlak serta secara bersama-sama memperkuat kesadaran spiritual, moral dan etika bangsa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, peningkatan pelayanan, sarana dan prasarana kehidupan beragama. Dimaksudkan untuk lebih memperdalam pengalaman ajaran dan nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak mulia, sehingga mampu menjawab tantangan masa depan.

¹⁵Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2011 Tentang Pengolaan zakat*

Program ini meliputi bantuan rumah ibadah/mesjid, bantuan guru TPA/Mengaji, bantuan muallaf, dan pelatihan shalat jenazah Muslim. Bantuan tersebut diberikan masing-masing kepada guru mengaji sebesar Rp. 350.000 dengan dibagikan kepada guru mengaji setiap kelurahan 4 orang. Sedangkan muallaf mendapatkan sebesar Rp500.000/orang.¹⁶

Program ini merupakan pemberdayaan masyarakat miskin dalam memberikan bantuan kepada para mustahiq agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Bantuan program ini berupa bantuan langsung kepada mustahiq secara tunai hingga program pelatihan-pelatihan.bantuan langsung disalurkan kepada fakir miskin di 14 kecamatan yang ada di kota Makassar. Dan masing-masing setiap kelurahan memberikan 6 nama mustahiq yang berhak menerima bantuan. Dengan bantuan Rp 350.000. pelatihan yang telah dilaksanakan adalah pelatihan menjahit dan langsung pula diberikan alatnya yang berupa mesin jahit, dan juga pelatihan pengembangan wirausaha.¹⁷

Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian mustahik lebih jauh agar bisa menjadi muzakki, program pengembangan ekonomi masyarakat merupakan program yang sangat penting dalam upaya memberikan jaminan kehidupan masa depan kaum dhuafa.

¹⁶Diperoleh dari hasil wawancara dengan Abd. Aziz Bennu S.Ag,(Kabid. Pendistribusian dan pendayagunaan zakat BAZNAS Kota Makassar) tanggal 09 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS

¹⁷Diperoleh dari hasil wawancara dengan Abd. Aziz Bennu S.Ag,(Kabid. Pendistribusian dan pendayagunaan zakat BAZNAS Kota Makassar) tanggal 09 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS

b. Bidang sosial

Menurut Enda (2010), sosial adalah cara tentang bagaimana para individu
saling berhubungan. Sedangkan Budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia
(KBBI) diartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat-istiadat. Secara tata bahasa,
pengertian kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung menunjuk pada
pola pikir manusia. Jadi pembangunan sosial budaya sebagai suatu proses perubahan
sosial budaya yang terencana dan dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup
masyarakat, dimana pembangunan dilakukan saling melengkapi proses pembangunan
ekonomi.
Secara konseptual, istilah pembangunan sosial (social development) sering
dipertukarkan dengan pembangunan manusia (human development) dan
pembangunan kesejahteraan sosial (social welfare development) memiliki konsentrasi
yang relatif berbeda, meskipun bersinggungan. pembangunan manusia memfokuskan
perhatiannya pada peningkatan modal manusia (human capital) yang diukur melalui
dua indikator utama; pendidikan (misalnya angka melek huruf) dan kesehatan
(misalnya angka harapan hidup). Sementara itu, pembangunan kesejahteraan sosial
lebih berorientasi pada peningkatan modal sosial (social capital) yang dapat dilihat
dari indikator keberfungsian sosial (social functioning) yang mencakup kemampuan
memenuhi kebutuhan dasar, melaksanakan peran sosial serta menghadapi goncangan
dan tekanan kehidupan. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat
(perkembangan sosial), tidak bersifat otomatis, maka peranan kebijakan pemerintah

menjadi suatu yang sangat vital agar pembangunan ekonomi dapat diarahkan pada upaya langsung peningkatan kesejahteraan atau kualitas hidup penduduk.

Program bidang sosial yang berguna dalam membantu keperluan sosial masyarakat miskin yang memerlukan bantuan. Diantaranya yakni, bantuan sosial fakir miskin, muallaf, bantuan bencana alam yang bersifat insidentil, hingga pelayanan mobil ambulance.

Pengembangan masyarakat sebagai konsep suatu perubahan sosial yang harus diakui dan selalu berpijak pada paradigm pembangunan yang berbasis masyarakat yang disampaikan oleh Korten (1984) Pengembangan masyarakat akan kehilangan rohnyanya, dan akan terjebak pada proses rekayasa sosial yang akan menempatkan masyarakat sebagai objek kepentingan.¹⁸

Perbaikan kehidupan masyarakat yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan. Kemudian perbaikan usaha dan lingkungan hidup demi kelangsungan usaha yang sedang dijalani¹⁹

Berdasarkan pengakuan salah satu mustahiq yang telah dibantu oleh BAZNAS, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa lembaga BAZNAS telah berhasil memberdayakan masyarakat salah satu masyarakat miskin yang ada di kecamatan Rappoci Kota makassar. Adapun data-data masyarakat kecamatan Rappcini yang mendapat bantuan ekonomi yakni pada table berikut :

¹⁸Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 27

¹⁹Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 150

**DAFTAR : PENYALURAN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH KEPADA FAKIR
MISKIN/PRASEJAHTRA TAHUN 1437 H/ 2017 M KECAMATAN
RAPPOCINI**

NO	NAMA/KELURAHAN	ALAMAT	BANTUAN
I	BONTO MAKKIO		
1	SYAHARUDDIN	JL. TIDUNG 3 STP 1 BLOK 17 NO.53	Rp 400.000
2	TAMSUL TAHIR	JL. TIDUNG 5 STP 5 BLOK 15 NO.75	Rp 400.000
3	MITA	JL. TIDUNG 5 BLOK 15 STP 4 NO.69 B	Rp 400.000
4	NUR AZNIH AZIS	JL. BT. DG. NGIRATE 1 BLOK 20 NO.75	Rp 400.000
5	NUR SYAMSI	JL.BT. DG. NGIRATE 1 BLOK 20/61	Rp 400.000
6	SAID DG. POLE	JL. BT. DG. NGIRATE	Rp 400.000
7	KASBIR	JL. TIDUNG 5 STP 10 BLOK 16/118	Rp 400.000
8	HASRI DG. SE'RE	JL. BT DG. NGIRATE	Rp 400.000
9	SYAHRUL	JL. TIDUNG 5 STP 8 NO.28	Rp 400.000
10	DJONY	JL. TIDUNG 2 STP 1 NO.28	Rp 400.000
II	GUNUNG SARI		
11	DG. TIMBU	KOMP. BOSOWA BANGSAL	Rp 400.000
12	M SAING	SKARDA N	Rp 400.000
13	SUBAEDAH	MANGASA PERMAI NO. 6	Rp 400.000
14	KOMARUDDIN	KOMP. BPH	Rp 400.000
15	NUR INTAN	JL. TALASALAPANG I NO. 22	Rp 400.000
16	DG. PATI LOMBENG	JL. ST. ALAUDDIN LR. 3. NO.1	Rp 400.000
17	ADRIANA	MANGASA PERMAI	Rp 400.000
18	DG. ROWA	KOMP. LAPAS NO. 31	Rp 400.000
19	AMIR HAFID	JL. SKARDA N LR.III NO. 40	Rp 400.000
20	IRFAN JAYA	TALASALAPANG KOMP. P & K	Rp 400.000
III	TIDUNG		
21	SATRIA	JL. TIDUNG MARIOLO NO. 21 B	Rp 400.000
22	HASAN DG. TOLA	JL. MON. EMMY SAELAN LR. 4/31	Rp 400.000
23	SUDDING DG. TUJU	JL. MON. EMMY SAELAN/6	Rp 400.000
24	HARUNA DG. NAI	JL. MON. EMMY SAELAN NO.3	Rp 400.000
25	MINGGU DG.MONE	JL. MON. EMMY SAELAN/44	Rp 400.000
26	MUH. ALIUSMAN	JL. TIDUNG MARIOLO LR. 1/II	Rp 400.000
27	SURIATI DG. KEBO	JL. TIDUNG MARIOLO LR. 1 NO.11	Rp 400.000
28	RAZAK	JL. MON. EMMY SAELAN NO. 18	Rp 400.000
29	MARI DG. BOLLO	JL. TIDUNG MARIOLO LR.2	Rp 400.000
30	HAMZAH DG. MILE	JL. MON. EMMY SAELAN NO.162	Rp 400.000
JUMLAH DIPINDAHKAN			Rp 12.000.000

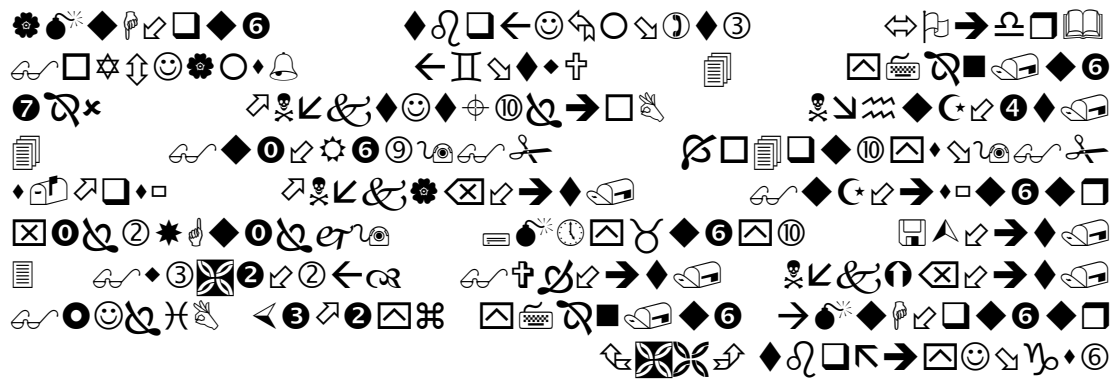
IV	KARUNRUNG		
31	NURBAYA	JL. KARUNRUNG RAYA IV NO.9	Rp. 400.000
32	INCE	BTN MINASA UP A BLOK B4/9	Rp. 400.000
33	S. DG. LIRA	JL. JIPANG RAYA	Rp. 400.000
34	JUMARIAH DG. KAMMA	JL. JIPANG NO. 53	Rp. 400.000
35	HALIMA DG. SAGA	JL. KR. BONTOTANGNGA I	Rp. 400.000
36	ABD. RAHMAT DG. SIRIWAH	JL. SKARDAN 2	Rp. 400.000
37	DG. TADI	JL. KR. BONTOTANGNGA	Rp. 400.000
38	MAHMUD	JL. KR. BONTOTANGNGA II/46A	Rp. 400.000
39	DG. NABO	JL. KARUNRUNG RAYA V/8	Rp. 400.000
40	DG. NYOMBA	JL. KARUNRUNG RAYA V/39B	Rp. 400.000
V	RAPPOCINI		
41	M. NASIR	JL. RAPPOCINI RAYA LR.2 NO.1	Rp. 400.000
42	CAYA	JL. RAPPOCINI RAYA LR.2 NO.30	Rp. 400.000
43	NURSYAWAL	JL. RAPPOCINI RAYA LR.3 NO.7	Rp. 400.000
44	JUMPA DG. BELLA	JL. RAPPOCINI RAYA LR.5 NO.5	Rp. 400.000
45	ANWAR	JL. RAPPOCINI RAYA LR.2 NO.30	Rp. 400.000
46	TASYA APRILIA	JL. INSPEKSI KANAL NO.9	Rp. 400.000
47	SYAMSI AH	JL. RAPPOCINI RAYA LR.3 NO.24	Rp. 400.000
48	S. DG. TAYANG	JL. RAPPOCINI RAYA LR. I	Rp. 400.000
49	EDI DG. TUTU	JL. INSPEKSI KANAL RAPPOCINI	Rp. 400.000
50	ASISAH	JL. RAPPOCINI RAYA LR.3 NO.14	Rp. 400.000
VI	BALLAPARANG		
51	DJAWIAH DG. KANANG	JL. BALLAPARANG JAYA NO. 11	Rp.400.000
52	HAMMA BALI	JL. S. SADDANG BURU	Rp. 400.000
53	ROSMINI	JL. NIKEL RAYA	Rp. 400.000
54	BURO DG. NAILLU	JL. PELITA IV NO. 34 A	Rp. 400.000
55	DG. LEBANG	JL. MONGINSIDI BARU NO. 19	Rp. 400.000
56	DG. NAHA	JL. KELAPA TIGA	Rp. 400.000
57	ATI S	JL. KELAPA TIGA GANG 3 NO.29	Rp. 400.000
58	BUNGALIA DG. BOLLO	JL. KELAPA TIGA GANG 7 LR.2/3	Rp. 400.000
59	KADIR	JL. KELAPA TIGA GANG 3 NO.29	Rp. 400.000
60	ST. SALMA	JL. KELAPA TIGA GANG 3 NO.29	Rp. 400.000
JUMLAH PINDAHAN			Rp. 24.000.000

VII	BANTA-BANTAENG		
61	ABD.HAMID	JL. BONTOLANRA LR. 4	RP. 400,000
62	JANUARI DG.BOLLO	JL. LANDAK BARU LR. 5 C	RP. 400,000
63	MUH. JAFAR DG NGEPE	JL. BANTA-BANTAENG	RP. 400,000
64	JALIAH DG. BAJI	JL. BANTA-BANTAENG	RP. 400,000
65	FAHARUDDIN EMBA	JL. RSI FAISAL 14 NO.18	RP. 400,000
66	ABD. KADIR DG. SIKKI	JL. BANTA-BANTAENG	RP. 400,000
67	DG. BAJI	JL. RSI FAISAL	RP. 400,000
68	DG. NGUNI	JL. RSI FAISAL XVII	RP. 400,000
69	KA'BA	JL. RSI FAISAL 17	RP. 400,000
70	S. DG. SERANG	JL. BONTOLANRA LR. 2	RP. 400,000
VIII	KASSI-KASSI		
71	SALMAH	JL. TODDOPULI	RP. 400,000
72	ABD MALIK	JL. TAMALATE 03 STP 53 NO. 22	RP. 400,000
73	SAHABUDDIN	JL. TODDOPULI 1 BLOK 25 NO. 43	RP. 400,000
74	INCE MIRDAWATY	JL. TODDOPULI 1 STP 9 NO. 23	RP. 400,000
75	RUSLI	JL. TODDOPULI 1 STP 4 NO. 24/7	RP. 400,000
76	ALIMUDDIN	JL. TAMALATE 3 STP 53 NO. 14	RP. 400,000
77	LURITA ULFAH	JL. TAMALATE IV STP 17 NO. 97	RP. 400,000
78	INDRA	JL. TAMALATE IV STP 19 NO. 130	RP. 400,000
79	AMIRULLAH ARIEF	JL. TODDOPULI 1 STP 10 NO. 14	RP. 400,000
80	ABD. KADIR	JL. TODDOPULI 1 BLOK 25 STP 13	RP. 400,000
IX	BUAKANA		
81	DG. UMMI	JL. BONTOCINDE	RP. 400,000
82	NURDIN DG. MANYE	JL. PELITA RAYA V NO. 20	RP. 400,000
83	M. NUR	JL. PELITA RAYA VI BLOK A36	RP. 400,000
84	ANDRIANI	JL. RAPPOCINI RAYA LR. IX E/19	RP. 400,000
85	HERLINA	JL. RAPPOCINI RAYA LR. 9 NO. 17	RP. 400,000
86	HASMAWATI	JL. RAPPOCINI RAYA LR.11 A NO.	RP. 400,000
87	BASO DG. RUPPA	JL. CILALLANG JAYA VII	RP. 400,000
88	ABD. AZIS DG. TABA	JL. RAPPOCINI RAYA LR. BUNTU	RP. 400,000
89	ANDI M. AMIR	JL. RAPPOCINI RAYA IV NO.31 B	RP. 400,000
90	KURNIA	JL. CILALLANG JAYA LR. V	RP. 400,000
JUMLAH DIPINDAHKAN			Rp. 36. 000.000

X	MAPPALA		
91	RONNY	JL. TIDUNG 7 STP 3 NO. 92	Rp 400.000
92	SYAMSUL BACHRI	JL. TAMALATE II NO. 1 A	Rp 400.000
93	SYAFRILLAH SYAM	JL. TIDUNG 10 NO. 260 B	Rp 400.000
94	LILY MANOPPO	JL. TIDUNG 7 STP 2 NO. 63	Rp 400.000
95	HALIMAH	JL. TIDUNG 7 STP 2 NO. 63	Rp 400.000
96	SUDARMO	JL. TIDUNG X BARAT NO. 275 A	Rp 400.000
97	ABD. RASYID DG. NABA	JL. TIDUNG X BARAT NO. 275	Rp 400.000
98	JUMAING	JL. TIDUNG 07 STP 3 NO.96	Rp 400.000
99	ASDARB ACHMAD	JL. TIDUNG X BARAT NO. 276	Rp 400.000
100	AMRULLAH	JL. TIDUNG 9 STP 14 NO. 157	Rp 400.000
XI	MINASA UPA		
101	HASRULLAH L	JL. SYECH YUSUF KATANGKA	Rp 400.000
102	SITI RAMLAH	BTN. MINASA UPA BLOK F.11/13	Rp 400.000
103	TOPAN	BTN. MINASA UPA BLOK F.8/18	Rp 400.000
104	RIDWAN BS	BTN. MINASA UPA BLOK M.5/11	Rp 400.000
105	SALIM S	BTN. MINASA UPA BLOK M.7/6	Rp 400.000
106	WACHYUDI NATSIR	BTN. MINASA UPA BLOK M.9/19	Rp 400.000
107	ADY RUSLI R.	BTN. MINASA UPA BLOK K.15/13	Rp 400.000
108	M. TAUFIK	BTN. MINASA UPA BLOK L.4/10/25	Rp 400.000
109	HADIRA MAPPIABANG	BTN. MINASA UPA BLOK N.13/15	Rp 400.000
110	BAHARUDDIN	BTN. MINASA UPA BLOK AB 3/9	Rp 400.000
JUMLAH			Rp 44.000.000
<i>TERBILANG : EMPAT PULUH EMPAT JUTA RUPIAH</i>			

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat miskin yang menerima bantuan pada BAZNAS Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tahun 2017 berkisar 110 orang dari 11 kelurahan yang ada dikecamatan Rappocini yang meliputi disetiap kelurahan diberikan bantuan 10 orang. Data ini diperoleh atas tim BAZNAS yang turun langsung lapangan serta bantuan dari aparat pemerintah Kecamatan Rappocini yakni, Camat, Lurah, RT,RW.

Selain itu kemiskinan dalam pandangan islam bukanlah sebuah azab atau kutukan dai Allah SWT, namun disebabkan oleh pemahaman manusia yang salah mengenaistribusi dari rezeki itu sendiri, hal ini dijelaskan pada firman Allah dalam QS. Az-Zukhruf : 32



Terjemahnya :

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.²⁰

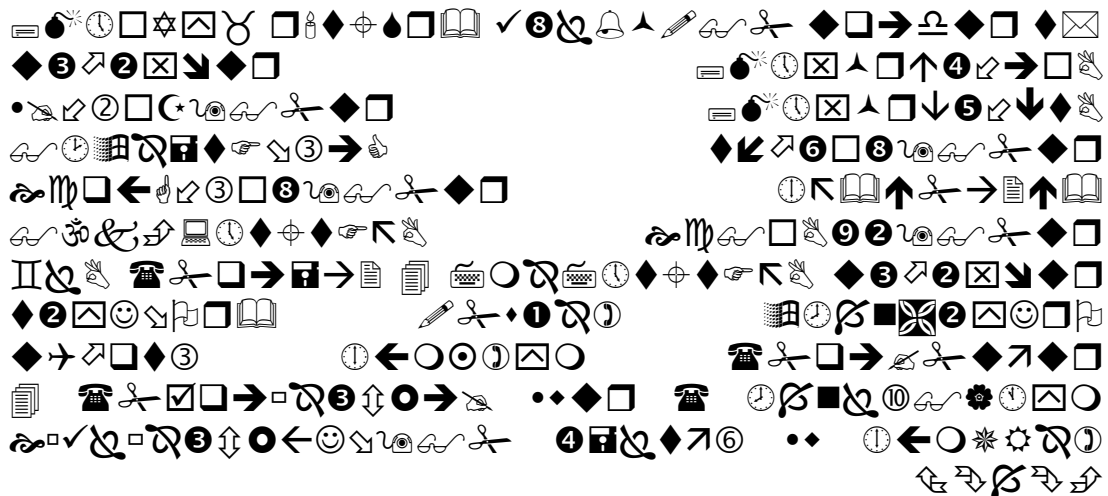
Kemiskinan dalam Islam lebih banyak dilihat dari kacamata non-ekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang, dan minimnya semangat kemandirian karena itu, dalam konsep pemberdayaan , titik berat pemberdayaan bukan saja pada faktor non-ekonomi. Oleh karena faktor non-ekonomi juga sangat menentukan keadaan masyarakat, maka anjuran berusaha adalah mutlak bagi manusia. Hal ini juga dijelaskan dalam hadist Nabi bahwa :

²⁰Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahannya,(Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-quran, 1971), 794

tidaklah seseorang bercocok tanam, kecuali setiap tanamannya yang dimakannya bernilai sedekah baginya, apa yang dicuri orang darinya bernilai sedekah baginya, apa yang dimakan binatang liar menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan burung darinya menjadi sedekah baginya dan tidaklah seseorangpun mengambil darinya melainkan ia menjadi sedekah baginya.

Rasulullah SAW telah me,berikan suatu cara tentang persoalan kemiskinan, konsepsi pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititipberatkan pada penyebab penghapusan kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinan semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara.

Selain dari pandangan islam salah satu lembaga yang dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan yakni BAZNAS yang memanfaatkan dana zakat dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat, sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah :267



Terjemahnya :

dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima

yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.²¹

Pada penejelasan sebelumnya telah disinggung mengenai orang-orang Musyrik Mekah yang telah menazarkan sebagian dari peternakan mereka untuk berhala-berhala sesembahan mereka. Sementara sebagian lainnya mereka serahkan untuk Allah Swt. Disebutkan juga bahwa perbuatan mereka ini merupakan penyelewengan dan bidah. Pada ayat ini disebutkan bahwa bagian Allah harus diberikan kepada kaum fakir miskin dan anak-anak yatim. Bagian ini tidak dibatasi hanya pada binatang ternak saja, tapi mencakup produksi pertanian dan perkebunan.

Berbeda dengan orang-orang yang telah mengambil seluruh hasil untuk diri mereka sendiri dan tidak memisahkan bagian untuk kaum fakir miskin. Sementara sebagian orang justru menyerahkan seluruh penghasilan mereka kepada kaum fakir miskin. Al-Quran menyinggung dua perbuatan ekstrim ini. Disebutkan bahwa sekalipun mereka telah menginfakkan semua hasil-hasil mereka di jalan Tuhan, namun hal ini dianggap pemborosandan hal itu sangat dilarang. Karena Islam merupakan jalan yang lurus dan adildanbukan jalan ekstrim terkaitkaum fakir miskin. Bukan pula keterlaluhan serta tidak memperhatikan kebutuhan diri sendiri dan keluarga.

²¹Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-quran, 1971), 794

B. Faktor Pendukung dan Penghambat BAZNAS dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Sebagaimana dalam pembahasan sebelumnya, BAZNAS merupakan lembaga yang mengurus, pengumpulan dan penyaluran dana zakat yang tidak lepas dari gerakan dakwah yang dilakukannya, yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup para mustahiq. Tak lepas dari itu keinginan dan usaha yang dilakukan sangat tergantung dari kesabaran dan ketabahan, serta ditunjang kemauan keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebab bukan suatu hal yang mudah, melainkan harus melalui perjuangan yang banyak dan mengorbankan waktu, tenaga dan materi.

Pemberdayaan masyarakat bukan berarti membuat masyarakat makin tergantung pada berbagai program pemberian, karena pada dasarnya apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain) dengan demikian, tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara berkesiambungan.

Masalah kemiskinan, nampaknya sudah menjadi gejala umum diseluruh dunia karena itu pemberantasan kemiskinan dimasukkan dalam agenda pertama dari 8 agenda MDG's 1990-2015.²²

Untuk mewujudkan usaha BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat tersebut :

²²Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 150

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung program pemberdayaan masyarakat miskin ini diantaranya SDM, partisipasi dari berbagai lembaga pemerintah yang ada di Makassar, Ketersediaan yayasan dan adanya keinginan masyarakat miskin untuk berubah.

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pengembangan masyarakat terutama dalam proses pemberdayaan. Dalam melakukan program pemberdayaan ini adalah bagian yang sangat penting. Program pemberdayaan ini melibatkan berbagai pihak dalam hal pendistribusiannya dimulai dari BAZNAS yang merancang programnya, kemudian disampaikan kepada aparat pemerintah dari Camat, Lurah, RT, RW dan dipilihlah masyarakat memiliki kemampuan dasar masyarakat ini kemudian diberikan bimbingan serta pelatihan yang akhirnya melahirkan masyarakat yang berdaya.²³

b. BAZNAS membentuk tim pemantau,

Selain membina dan memberikan pelatihan BAZNAS juga selalu turun lapangan dalam melihat perkembangan yang diberikan kepada mustahiq. Kekawatiran yang dialami oleh pihak lembaga yakni mustahiq tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu usaha yang telah diberikan, sehingga dapat mengurangi lambatnya perputaran modal dan lain sebagainya.

²³Diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Katjong Tahir, SH (Kabid. ADM,SDM dan Umum BAZNAS Kota Makassar) tanggal 09 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS

c. Partisipasi dari Lembaga Pemerintahan yang ada di Makassar

Konsep lintas sector yang diterapkan oleh BAZNAS menjadikan berbagai lembaga ikut terlibat, misalnya saja pelaksanaan sosialisasi, BAZNAS juga menggandeng aparat pemerintahan menjadi sebuah narasumber. Selain itu pelatihan yang diprogramkan oleh BAZNAS telah membuahkan hasil dimana masyarakat Kecamatan Rappocini telah mengasah keterampilan seperti membuat karangan bunga dan memanfaatkan barang bekas seperti plastic untuk dijadikan kerajinan sehingga BAZNAS dan tenaga kerja lainnya membantu memasarkan kerajinan tersebut.²⁴ Hal ini menjadi poin tambahan bagi BAZNAS sekaligus masyarakat yang diberdayakan, karena dengan terlibatnya berbagai aparat pemerintah, maka bimbingan kemasyarakatan akan beragam dan menjadikan khasanah keilmuan mereka bertambah pula sekaligus usaha yang mereka jalankan bisa dikenal luas.

d. Respon dari masyarakat sekitar.

Partisipasi atau respon masyarakat sekitar sangat dibutuhkan oleh BAZNAS demi kelancaran dalam menjalankan program pemerdayaan. Salah satu kemudahan yang diberikan oleh masyarakat yakni membantu BAZNAS dalam menjangkau mustahik yang belum mendapatkan sebuah bantuan dana dan lain-lain.

e. Keinginan masyarakat miskin untuk berubah

Keadaan yang terbatas tidak menyurutkan semangat perubahan yang dimiliki masyarakat Kecamatan Rappocini Kota Makassar meskipun masyarakat yang ikut

²⁴ Diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Katjong Tahir, SH (Kabid. ADM,SDM dan Umum BAZNAS Kota Makassar) tanggal 09 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS

berpartisipasi dalam program pemberdayaan ini hanya mengenyam pendidikan SD,SMP tapi keinginan mereka untuk belajar sangat besar. Program pemberyaan masyarakat sangat bagus, akan tetapi tidak berlangsung lama sehingga masyarakat belum paham benar dan belum bisa menerapkan ilmunya, misalnya saja pelatihan wirausaha harusnya tidak berhenti sampai disitu saja melainkan harus mengajarkan bagaimana meningkatkan usaha yang dimiliki sehingga tidak kehabisan modal.²⁵

Adanya keinginan besar menggambarkan begitu besarnya semangat perubahan yang dimiliki oleh masyarakat Kecamatan Rappocini yang harus dimanfaatkan oleh BAZNAS, terlebih lagi komunikasi yang intensif dengan masyarakat harus dibangun agar apa yang diinginkan masyarakat dapat dipahami sehingga program pemberdayaan masyarakat miskin dapat diterima oleh warga.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan BAZNAS dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat miskin yakni:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar
- b. Berkurangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia
- c. Meningkatnya upaya masyarakat dalam peningkatan keluarga miskin dilingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok semakin kuatnya

²⁵Diperoleh dari hasil wawancara bapak Anwar (anggota kelomok usaha) di Kantor BAZNAS

permodalan kelompok, makin rapih sistem administrasi kelompok dengan kelompok lain didalam masyarakat.

- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial.

Dari anggapan diatas, yang disebut dengan masyarakat itu berdaya, jika masyarakat itu mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan orang-orang yang ada disekitarnya.²⁶

2. Faktor Penghambat

Noise atau hambatan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari komunikasi. Adanya hambatan komunikasi menjadikan proses pengguliran pesan akan terhambat, dalam kaitannya dengan program BAZNAS. Sebagaimana proses komunikasi yang lain, tentu saja ada penghambat. Beberapa kendala atau yang menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar diantaranya minimnya ketersediaan dana dan pola pikir masyarakat yang susah diubah, kurangnya kesadaran masyarakat mengembalikan dana dan kurangnya evaluasi.

²⁶Gunawan sudominingrat, Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 29

1. Minimnya ketersediaan dana

Dana adalah bagian yang sangat penting untuk menjalankan sebuah program, tanpa adanya dana program pemberdayaan tidak akan terlaksana. Meskipun pada penyampaian program modal utamanya adalah komunikasi, tetapi jika dana tidak memadai untuk program pemberdayaan, maka program tersebut tidak hanya mampu disosialisasikan tanpa mampu untuk diterapkan. Minimnya ketersediaan dana ini menjadi salah satu kendala pemberdayaan masyarakat miskin, meskipun ada kendala-kendala umum lainnya, terlebih dahulu pemerintah bukan bagian yang bisa secara keseluruhan menangani masalah kemiskinan.²⁷ Namun jumlah anggaran masih sangat perlu untuk ditingkatkan agar pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana secara maksimal.

Kendala dana dalam sebuah program adalah masalah yang sangat umum terjadi, namun memaksimalkan sebuah program haruslah ada dana yang cukup termasuk untuk pengembangannya. Pengelolaan dana juga menjadi hal penting laju dari dana tersebut bisa benar-benar terarah ke program pemberdayaan masyarakat miskin.

2. Pola Pikir Masyarakat yang Sulit di Ubah

Selain terkendala minimnya modal yang digunakan untuk menyampaikan program, kendala lain yang dialami BAZNAS yaitu pola pikir masyarakat yang sulit

²⁷Diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Abd. Aziz Bennu S.Ag (Kabid. Pendistribusian dan Pendayagunaan zakat BAZNAS Kota Makassar) tanggal 09 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS

di ubah. Hal ini dikarenakan banyak faktor termasuk termasuk kondisi ekonomi orang miskin tersebut serta pendidikannya yang terbilang sangat minim. Kesulitan pemberdayaan masyarakat untuk penyampaian programnya diakibatkan pola pikir masyarakat yang sulit di ubah.²⁸ Oleh karenanya masyarakat layaknya organ tubuh manusia yang saling berhubungan seperti konsep teori fungsional, maka masyarakat memiliki lembaga-lembaga yang saling tergantung satu sama lain serta menjalankan fungsinya untuk tetap menjaga stabilitas dalam masyarakat.

Sama halnya dengan BAZNAS yang merupakan bagian dari lembaga masyarakat, maka BAZNAS harus menjalankan fungsinya yaitu memberdayakan masyarakat salah satunya dengan cara merubah pola pikir masyarakat. Mengubah pola pikir masyarakat hendaknya menggunakan komunikasi yang efektif yang sesuai dengan kadar pengetahuan mereka.

3. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Mengembalikan dana bantuan

Kendala selanjutnya yang dialami BAZNAS adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengembalikan dana bantuannya. Walaupun pada dasarnya sebuah proses pemberdayaan tidak selalu identik dengan dana melainkan pengembangan potensi masyarakat, tetapi dana bantuan yang diberikan kepada masyarakat merupakan dana pinjaman yang berbentuk barang yang dimaksudkan bahwa barang tersebut dapat digunakan masyarakat miskin ini untuk mengembangkan usahanya. Namun pemahaman masyarakat hanya sampai pada pengembangan usaha tidak pada

²⁸Diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Katjong Tahir, SH (Kabid. ADM,SDM dan Umum BAZNAS Kota Makassar) tanggal 09 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS

pengembalian. Hal ini terjadi karena sangat kurang kesadaran masyarakat untuk mengembalikan dana padahal modal tersebut seharusnya digilir setelah usaha masyarakat yang diberikan modal berkembang.²⁹

Kesalah pahaman seperti ini diakibatkan karena tidak efektifnya proses komunikasi yang dilakukan seharusnya proses penegasan dilakukan pada saat sosialisasi, terlebih melihat pola pikir masyarakat, harusnya pengembalian modal ini disampaikan dengan cara komunikasi yang efektif.

4. Kurangnya Evaluasi Terhadap Usaha yang Berkembang

Menjalankan sebuah usaha sama halnya dengan mengantongi berbagai kemungkinan, antara sukses dan gagal, antara berkembang dan jalan ditempat. Hal ini menjadi pengiring bagi masyarakat miskin yang memulai usahanya, untuk usaha yang berkembang, tidak berhenti pada pemberdayaan masyarakat saja. Upaya peningkatan pemberdayaan juga dilakukan. Selain mengkordinir bantuan yang diberikan, serta mengevaluasi tercapainya tujuan juga adanya bantuan dari BAZNAS dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat miskin yaitu pembimbingan LKM (Lembaga Keuangan Mikro) LKM ini dibentuk untuk lebih mengembangkan lagi usaha yang dibentuk masyarakat dengan penambahan modal sebesar 30 juta yang kemudian akan digilir. Lain halnya dengan usaha yang berkembang, usaha yang sama

²⁹Diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Katjong Tahir, SH (Kabid. ADM,SDM dan Umum BAZNAS Kota Makassar) tanggal 09 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS

sekali tidak berkembang tidak lagi dievaluasi dan diberikan anggaran sehingga usaha tersebut akan mati.³⁰

Salah satu menjadi penghambat lainnya BAZNAS dalam melakukan program-program pemberdayaan masyarakat ialah kurangnya dana zakat yang terkumpul dan kurangnya kesadaran orang untuk mengeluarkan sedekahnya di BAZNAS. Kemudian faktor penghambat selanjutnya yakni fasilitas yang belum memadai untuk melancarkan aktivitas pemberdayaan masyarakat.³¹

Seperti telah dikemukakan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat itu baru akan tumbuh jika masyarakat telah mengetahui tentang :

1. Adanya masalah-masalah yang dihadapi dan memerlukan upaya pemecahannya.
2. Adanya kemampuan masyarakat sendiri untuk memecahkan masalahnya sendiri
3. Pentingnya partisipasi warga masyarakat dalam pemecahan masalah melalui suatu kegiatan pembangunan

³⁰Diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Katjong Tahir, SH (Kabid. ADM,SDM dan Umum BAZNAS Kota Makassar) tanggal 09 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS

³¹Diperoleh dari hasil wawancara H. Katjong Tahir (Kabid. ADM,SDM dan Umum BAZNAS Kota Makassar) tanggal 09 Agustus 2017

4. Adanya kepercayaan dalam diri setiap warga masyarakat yang bersngkutan bahwa mereka mampu memberikan sumbnagan yang bermanfaat bagi pelaksanaan pembangunan manusia³².

Selain itu faktor penghambat selanjutnya adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam melakukan sebuah pembangunan. Ketidakmunculan partisipasi masyarakat dalam sebuah pembangunan juga dapat terjadi akibat mereka merasa tidak punya kemampuan untuk berpartisipasi.

Sehubungan dengan itu melalui komunikasi pembangunan, kepada masyarakat harus ditunjukkan adanya³³ :

1. Kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk berpartisipasi dalam sebuah pembangunan
2. Berbagai potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan agar masyarakat yang bersngkutan dapat berpasrtisipasi
3. Berbagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat, (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) agar mereka dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan.

³²Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 214

³³Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 214

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan selama ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Makassar yaitu komunikasi persuasif dan komunikasi kelompok, dengan melakukan sistem pendekatan secara kekeluargaan dan kemudian membentuk sebuah kelompok untuk memudahkan dalam mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan, kemudian strategi selanjutnya penerimaan dan penyaluran dana zakat. Strategi penerimaannya yaitu dengan menyiapkan berbagai cara untuk muzakki agar dapat memudahkan untuk memberikan bantuannya dengan cara menyiapkan Nomor rekening Bank Kemudian strategi yang kedua yakni strategi penyaluran, dilakukan oleh BAZNAS ada dua yakni mendatangi langsung mustahiq yang mendapat bantuan kemudian memberikan pelatihan dalam mengembangkan usahanya. Baznas juga melakukan beberapa kegiatan yang mengarah pada program pemberdayaan yakni, bantuan kemanusiaan, kesehatan, pendidikan, ekonomi.

2. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Salah satu yang menjadi faktor pendukungnya ialah dukungan dari pemerintah dan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS, ketersediaan SDM, partisipasi dari pihak lembaga yang ada di Makassar, dan yang menjadi faktor

penghambatnya ialah minimnya dana yang tersedia, kurangnya disiplin masyarakat, serta pola pikir masyarakat yang sulit diubah.

B. Implikasi Penelitian

Dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis

1. Mencermati perkembangan BAZNAS di Kota Makassar khususnya di Kecamatan Rappocini yang telah memperlihatkan peningkatan yang menggembirakan, maka perlu ditumbuh kembangkan keberadaannya sehingga BAZNAS tetap menjadi wahana dalam pemberdayaan masyarakat miskin baik dimasa sekarang maupun yang akan datang.

2. Menghimbau pada pengurus BAZNAS, dan tokoh-tokoh yang bersangkutan agar kiranya senantiasa memperhatikan dan mempertahankan program yang telah dicapai dan sukses agar kiranya bisa tercipta masyarakat yang sejahtera. Dan juga menghimbau kepada para pengurus BAZNAS agar kiranya tetap menjalankan pemberdayaan masyarakat sesuai syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad M Saepuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam* (Jakarta: CV Rajawali, 1987), h. 71
- Aries Mufli dan Muhammad Syakir Sula, *Amanah bagi Bangsa Konsep Sistem Ekonomi Syariah* (Jakarta: Masyarakat Ekonomi Syariah, 2007), h. 211
- Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 27
- Asmani, *zakat produktif dan perspektif hukum islam*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2008) h.20.
- Ali Sakti, *Analisis Teoritis Islam Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern* (Jakarta: Paradigma dan AQSA Publishing, 2007),
- Arifuddin Tike, *Dasar-Dasar Komunikasi : Suatu Studi dan Aplikasi* (Cet, I; Yogyakarta; Kota Kembang Yogyakarta, 2009),
- BAZIS Provinsi DKI Jakarta dan Institut Manajemen Zakat, *Manajemen Zis Basis Provinsi DKI Jakarta*, (Jakarta : BAZIS Provinsi DKI Jakarta, 2006, Cet.I)
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*,(Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-quran, 1971), 794
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung; PT. Refika Aditama, 2009)
- Fuad Amsari, *Islam Kaafah Tantangan dan Aplikasinya* ,(Jakarta ;Gip, 1995),Cet;I
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu komunikasi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014)
- Institut Manajemen Zakat, *Profil 7 Badan Amil Zakat Daerah Provinsi dan Kabupaten Potensial di Indonesia* (Ciputat : PT. Mitra Cahaya Utama, 2006, Cet, I)
- Lili Badriah, Muhammad Zen & M. Hudri, *Zakat dan Wirausaha* (Jakarta; CED, 2005)
- M Sattu Alang, Muh. Anwar, Hakkar Jaya, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Makassar : CV. Berkah Utami),
- M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1982),

Miles, M.B dan Huberman, A.M, *qualitative Data Analisis*, Baverly Hills, CA: Sage, 1994.

Onong Uchana Effendy, , *Ilmu Komunikasi Toeri dan praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994),

Rochajat Harun, Elvinaro Adrianto, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),

Tommy Suprato,, *Pengantar Ilmu Komunikasi* , (Cet I;Yogyakarta: CAPS, 2011),

Yusuf Qardhawi, *hukum zakat*, (bogor:litera antar nusa 1993),

Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya* (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2007)

Sumber Internet :

[http; //www. Portalaruda.org/article.php/ Pengolaan Zakat Dalam Pengetasan Kemiskinan](http://www.Portalaruda.org/article.php/Pengolaan%20Zakat%20Dalam%20Pengetasan%20Kemiskinan), html. Di Akses pada 5 juni 2017

<http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/jenis-jenis-penelitian-kualitatif.html>, Diakses pada tanggal 09 Juli 2017

<http://2frameit.blogspot.co.id/2011/07/kronik-teori-pemberdayaan-masyarakat.html>. Diakses pada tanggal 09 juli 2017

<http://pusat.baznas.go.id/posko-aceh/peran-baznas-sebagai-lembaga-nonstruktural-dalam-penanggulangan-kemiskinan>. Diakses pada tanggal 09 juli 2017

<http://mfathirabbani.blogspot.co.id/2013/04/zakat-dan-pemberdayaan-ekonomi.html>, Diakses pada tanggal 09 juli 2017

www.baznas.or.id powered by [IM Consultant](#). Diakses pada 09 juli 2017

Wawancara :

Diperoleh dari hasil wawancara H. Katjong Tahir S.H (Kabag ADM, SDM dan Umum BAZNAS Kota Makassar) tanggal 09 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS.

Diperoleh dari hasil wawancara H. Abd. Aziz Bennu, S.Ag (Kabid. Pendistribusian dan pendayagunaan zakat BAZNAS kota makassar) tanggal 09 Agustus 2017 di Kantor BAZNAS

Dokumen BAZNAS Kota Makassar, Brosur Profil BAZNAS Kota Makassar.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2011* Tentang Pengolaan zakat

Diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu subaedah (Selaku Penerima Bantuan di Kantor BAZNAS) tanggal 10 Agustus 2017

Diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak anwar (Selaku Penerima Bantuan di Kantor BAZNAS) tanggal 23 Agustus 2017

LAMPIRAN-LAMPIRAN



(Wawancara dengan Bapak Abd. Aziz Benu S.Ag selaku kepala bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat di Kantor BAZNAS)





(Wawancara dengan Bapak H. Katjong Tahir, SH selaku Kepala bidang Administrasi, SDM, dan Umum di Kantor BAZNAS



(Kondisi bantuan yang siap disalurkan untuk masyarakat miskin yang ada dikecamatan Rappocini Kota Makassar)

DATA INFORMAN

Nama

Tempat tanggalahir

Pekerjaan /Jabatan

Menerangkan bahwa

Nama : Hasriandi

Pekerjaan : Mahasiswa

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi

Perguruan tinggi : DIN Alauddin Makassar

Bahwa benar yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami, dalam rangka pengumpulan data untuk merealisasikan penulisan skripsi yang berjudul : "Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar".

Demikian surat keterangan ini diberikan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Agustus 2017

informan

DATA INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

Tempat tanggalahir

Pekerjaan/Jabatan

Menerangkan bahwa

Nama

: Hasriandi

Pekerjaan

: Mahasiswa

Fakultas/Jurusan

: Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi

Perguruan tinggi

: UIN Alauddin Makassar

Bahwa benar yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitianwawancara dengan kami, dalam rangka pengumpulan data untuk merealisasikan penulisan skripsi yang berjudul : "Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar".

Demikian surat keterangan ini diberikan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

informan

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NIEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Suwajilaudin No. 63 :: (0411) 864924, p~ 8649239rf.a{assar
Jl. Yasin. Limpo • (0411) 841879, p~ 8221400 Samata-qowa

Nomor : B->J.J.J/DU.I/TL.00/VII/2017

Samata Gowa,;tS' [uli 2017

Sifat : Penting

Lamp : 1 (Satu) Rangkap

Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada

Yth. Gubemur Prov. Sulawesi Selatan

Cq. Kepala UPT, P2T, BKPMD Prov, Sul-Sel

Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama	: HASRIANDI
NIM	: 50700113024
Tingkat Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Dakwah & Komunikasi
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Alamat	: Desa Tungke Kec. Bengo Kab. Bone

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar*". sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Dr. Hj. Radhiah. AP, M.Si.
2. Dr. Muhammad Anshar Akil, ST., M.Si.

Untuk ~c;ll<sud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian di Kantor BAZNAS Kec. Rappocini Kota Makassar terhitung mulai tanggal-31 Agustus 2017 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Bid. Akademik & #
gan Lembaga {-

Tembusan;

1. Rektor WN Alauddin Makassar sebagai Laporan

2. Mahasiswa yang bersangkutan

3. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dari skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi BAZNAS dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar” bernama lengkap Hasriandi, anak pertama dari dua bersaudara, Hasriandi lahir di Matango pada tanggal 27 Juli 1995. Ayah penulis bernama Sukirman sedangkan ibu penulis bernama Hudiyah. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2001-2007 di SDN 150 Tungke. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2007-2010 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Pesantren DDI Seppange. Pada tahun 2010-2013 di Madrasah Aliyah Negeri Lappariaja. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri UIN Alauddin Makassar pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2013 sampai tahun 2017.